



TUGAS AKHIR - SS 145561

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEPALA RUMAH TANGGA
JAWA TIMUR DALAM MENGAKSES
INTERNET TAHUN 2017**

R. Ryan Nurrahman
NRP 10611500000036

Pembimbing
Dr. Wahyu Wibowo, S.Si., M.Si.

Program Studi Diploma III
Departemen Statistika Bisnis
Fakultas Vokasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018



FINAL PROJECT - SS 145 561

THE ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT HEAD OF HOUSEHOLD OF EAST JAVA IN ACCESSING THE INTERNET IN 2017

R. Ryan Nurrahman
NRP 10611500000036

Supervisor
Dr. Wahyu Wibowo, S.Si., M.Si.

Study Programme of Diploma III
Department of Business Statistics
Faculty of Vocations
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPALA RUMAH TANGGA JAWA TIMUR DALAM MENGAKSES INTERNET TAHUN 2017

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Ahli Madya pada
Departemen Statistika Bisnis
Fakultas Vokasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

R. Ryan Nurrahman
NRP 10611500000036

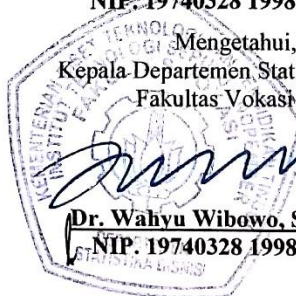

SURABAYA, 06 JULI 2018

Menyetujui,
Pembimbing Tugas Akhir



Dr. Wahyu Wibowo, S.Si., M.Si.
NIP. 19740328 199802 1 001

Mengetahui,
Kepala Departemen Statistika Bisnis
Fakultas Vokasi ITS



Dr. Wahyu Wibowo, S.Si., M.Si.
NIP. 19740328 199802 1 001

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPALA RUMAH TANGGA JAWA TIMUR DALAM MENGAKSES INTERNET TAHUN 2017

Nama : R. Ryan Nurrahman
NRP : 10611500000036
Departemen : Statistika Bisnis Fakultas Vokasi ITS
Pembimbing : Dr. Wahyu Wibowo, S.Si, M.Si.

Abstrak

Era digital seperti saat ini, semua elemen tidak lepas dari ketergantungan akan internet. Hampir seluruh pembangunan aspek mulai dari bisnis, pendidikan, hingga pemerintahan dibantu oleh adanya internet. Internet membawa hal luar biasa bagi kehidupan, namun akan nampak sayang ketika terdapat sebagian golongan yang tidak bisa menikmatinya. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai proporsi pengguna internet yang tinggi. Pulau Jawa merupakan salah satu penyumbang dari besarnya angka proporsi pengguna internet di Indonesia karena 58,08% pengguna internet di Indonesia berasal dari Pulau Jawa pada tahun 2017. Namun, apabila proporsi pengguna internet dilihat berdasarkan provinsi yang ada di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur dengan nilai proporsi pengguna internet 31,17% merupakan provinsi dengan pengguna internet terendah kedua setelah Jawa Tengah dan kurang dari rata-rata nasional 32,34%. Sedangkan pembangunan infrastruktur pendukung internet di Pulau Jawa yang dilakukan oleh pemerintah telah mencapai angka 74%. Hal tersebut mendorong untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kepala rumah tangga Jawa Timur dalam mengakses internet menggunakan regresi logistik biner. Data yang digunakan adalah data survei Susenas 2017 oleh Badan Pusat Statistika. Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa umur, jenjang pendidikan, tempat tinggal, status pekerjaan, menggunakan komputer dan menggunakan HP dalam 3 bulan terakhir serta status kepemilikan bangunan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam mengakses internet.

Kata Kunci : *Internet, Regresi Logistik Biner, Jawa Timur.*

THE ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT HEAD OF HOUSEHOLD OF EAST JAVA IN ACCESSING THE INTERNET IN 2017

Name : R. Ryan Nurrahman
NRP : 10611500000036
Department : Business Statistics Faculty of Vocational ITS
Supervisor : Dr. Wahyu Wibowo, S.Si, M.Si.

Abstract

The digital era as today, all elements cannot be separated from the dependence on the internet. Almost all aspects of development from business, education, to government assisted by the Internet. It brings amazing things to life, but it will be a pity when there are some groups who can not enjoy it. Indonesia is one country that has a high proportion of Internet users. Java Island is one contributor to a large number of internet users in Indonesia because 58,08% of internet users in Indonesia come from Java in 2017. However, if the proportion of internet users is viewed by the province in Java Island, East Java Province with the proportion of internet users 31.17% is the province with the second lowest internet users after Central Java and less than the national average of 32.34%. While the development of Internet support infrastructure in Java Island conducted by the government have reached 74%. It is encouraging to examine the factors that affect head of household of East Java in accessing the internet using binary logistic regression. The data is from a survey by Badan Pusat Statistik called Susenas 2017. From the analysis and discussion, it can be concluded that age, level of education, residence, employment status, using computers and using HP in the last 3 months and building ownership status are the factors that influence in accessing the internet.

Keywords: *Binary Logistic Regression, East Java, Internet.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepala Rumah Tangga Jawa Timur Dalam Mengakses Internet Tahun 2017”**. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang membantu dan mendukung demi. ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Wahyu Wibowo, S.Si., M.Si. selaku dosen pembimbing sekaligus Kepala Departemen Statistika Bisnis, Fakultas Vokasi ITS yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, bimbingan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir.
2. Ir. Sri Pingit Wulandari, M.Si. selaku dosen penguji dan validator sekaligus Kepala Program Studi DIII Departemen Statistika Bisnis, Fakultas Vokasi ITS yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penyusunan Tugas Akhir.
3. Dr. Brodjol Sutijo Suprih Ulama, M.Si. selaku dosen penguji sekaligus Sekretaris Departemen Statistika Bisnis, Fakultas Vokasi ITS yang telah memberikan saran dan ilmu yang sangat membantu dalam penyempurnaan penyusunan Tugas Akhir.
3. Dra. Destri Susilaningrum, M.Si. selaku dosen wali yang selalu sabar mengarahkan dan memotivasi penulis semasa perkuliahan.
4. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu, berbagi pengalaman, dan motivasi serta karyawan Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi ITS atas bantuan dan ilmunya selama ini.
5. Ibu Nunung, Bapak Aji, dan Bapak Arif selaku pegawai BPS Jawa Timur yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan penjelasan tentang data Susenas dengan sabar serta doa kepada penulis.

6. Mama, Ayah, Adik dan keluarga besar Abah Umi yang senantiasa mendoakan, memberi kasih sayang, dan selalu ada disamping penulis disaat penulis kurang motivasi dan jatuh sakit selama penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
7. Tara yang mau berbagi ilmu dan laptopnya kepada penulis. Nanda, Hikmah, dan tim Biner Bersatu yang telah memberikan ilmunya serta HEROES 2015 yang telah menjadi keluarga selama 3 tahun. Semoga tetap tenang.
8. Power Rangers (Nabilah, Destya, Muti, Marsa) dan Jombloers (Aulia, Dika, Ririn) yang telah mewarnai kehidupan penulis.
9. Semua pihak yang membantu selama penyusunan Tugas Akhir.

Penulis berharap hasil Tugas Akhir ini dapat bermanfaat untuk semua pihak dan penulis menyadari bahwa hasil Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis guna perbaikan di masa mendatang.

Surabaya, 6 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
<i>TITLE PAGE</i>	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat.....	4
1.5 Batasan Masalah.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tabel Kontingensi	5
2.2 Uji Independensi	5
2.3 Regresi Logistik Biner.....	7
2.4 Estimasi Parameter.....	9
2.5 Pengujian Estimasi Parameter	13
2.5.1 Pengujian Parameter Secara Serentak	13
2.5.2 Pengujian Parameter Secara Parsial	14
2.6 Rasio Odds	14
2.7 Ketepatan Klasifikasi	15
2.8 Internet	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Sumber Data	17
3.2 Variabel Penelitian	17
3.3 Struktur Data	21
3.4 Langkah Analisis	21
3.5 Diagram Alir	22

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Statistika Deskriptif.....	25
4.1.1	Umur.....	25
4.1.2	Jenis Kegiatan.....	26
4.1.3	Tempat Mengakses Internet.....	27
4.1.4	Tujuan Mengakses Internet.....	28
4.1.5	Perangkat yang Digunakan	29
4.1.6	Persentase kepala rumah tangga yang Tidak Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir	30
4.1.7	Karakteristik Jenis Kelamin.....	32
4.1.8	Karakteristik Jenjang Pendidikan	32
4.1.9	Karakteristik Tempat Tinggal.....	33
4.1.10	Karakteristik Status Pekerjaan	34
4.1.11	Karakteristik Menggunakan Komputer	35
4.1.12	Karakteristik Menggunakan HP Terhadap Mengakses Internet.....	36
4.1.13	Status Kepemilikan Bangunan Terhadap Mengakses Internet.....	37
4.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepala Rumah Tangga Dalam Mengakses Internet	37
4.2.1	Uji Independensi.....	38
4.2.2	Uji Signifikansi Parameter.....	39
4.2.3	Odds Ratio	44
4.2.4	Fungsi Logit.....	47
4.2.5	Ketepatan Klasifikasi.....	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	51
5.2	Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	55
-----------------------	-----------

BIODATA PENULIS	75
------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tabel Kontingensi RxC	5
Tabel 2.2 Matriks Konfusi untuk Klasifikasi Dua Kelas	15
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	17
Tabel 3.2 Variabel Deskriptif	19
Tabel 3.3 Struktur Data Penelitian.....	21
Tabel 4.1 Frekuensi Jenis Kelamin Terhadap Mengakses Internet.....	32
Tabel 4.2 Frekuensi Jenjang Pendidikan Terhadap Mengakses Internet.....	33
Tabel 4.3 Frekuensi Tempat Tinggal Terhadap Mengakses Internet.....	34
Tabel 4.4 Frekuensi Status Pekerjaan Terhadap Mengakses Internet.....	34
Tabel 4.5 Frekuensi Menggunakan Komputer Terhadap Mengakses Internet.....	35
Tabel 4.6 Tabel Kontingensi Menggunakan HP Terhadap Mengakses Internet.....	36
Tabel 4.7 Tabel Kontingensi Status Kepemilikan Bangunan Terhadap Mengakses Internet.....	37
Tabel 4.8 Uji Independensi.....	38
Tabel 4.9 Uji Signifikansi Parameter Secara Serentak	39
Tabel 4.10 Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial	40
Tabel 4.11 Uji Signifikansi Parameter Secara Serentak dengan Variabel Signifikan	42
Tabel 4.12 Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial dengan Variabel Signifikan	43
Tabel 4.13 Odds Ratio	44
Tabel 4.14 Ketepatan Klasifikasi.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Diagram Alir	23
Gambar 4.1 Jenis Kegiatan	27
Gambar 4.2 Tempat Mengakses Internet	28
Gambar 4.3 Tujuan Mengakses Internet	29
Gambar 4.4 Perangkat yang Digunakan Untuk Mengakses Internet	30
Gambar 4.5 Persentase Kepala Rumah Tangga yang Tidak Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Berdasarkan Wilayah Kabupaten/Kota	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Mikro Susenas Individu Tahun 2017	55
Lampiran 2A. Output SPSS Tabel Kontingensi Mengakses Internet dengan Umur	56
Lampiran 2B. <i>Output SPSS</i> Tabel Kontingensi Mengakses Internet dengan Jenis Kelamin.....	57
Lampiran 2C. <i>Output SPSS</i> Tabel Kontingensi Mengakses Internet dengan Jenjang Pendidikan yang Sedang/Pernah Diikuti.....	57
Lampiran 2D. <i>Output SPSS</i> Tabel Kontingensi Mengakses Internet dengan Tempat Tinggal.....	59
Lampiran 2E. <i>Output SPSS</i> Tabel Kontingensi Mengakses Internet dengan Status Pekerjaan.....	59
Lampiran 2F. <i>Output SPSS</i> Tabel Kontingensi Mengakses Internet dengan Menggunakan Komputer dalam 3 Bulan Terakhir	61
Lampiran 2G. <i>Output SPSS</i> Tabel Kontingensi Mengakses Internet dengan Menggunakan HP dalam 3 Bulan Terakhir	61
Lampiran 2H. <i>Output SPSS</i> Tabel Kontingensi Mengakses Internet dengan Status Kepemilikan Bangunan	62
Lampiran 3A. <i>Output</i> Uji Independensi Mengakses Internet dengan Umur	62
Lampiran 3B. <i>Output</i> Uji Independensi Mengakses Internet dengan Jenis Kelamin	63
Lampiran 3C. <i>Output</i> Uji Independensi Mengakses Internet dengan Jenjang Pendidikan yang Sedang/Pernah Diikuti.....	63
Lampiran 3D. <i>Output</i> Uji Independensi Mengakses Internet dengan Tempat Tinggal	64
Lampiran 3E. <i>Output</i> Uji Independensi Mengakses Internet dengan Status Pekerjaan	64

Lampiran 3F.	<i>Output</i> Uji Independensi Mengakses Internet dengan Menggunakan Komputer dalam 3 Bulan Terakhir	65
Lampiran 3G.	<i>Output</i> Uji Independensi Mengakses Internet dengan Menggunakan HP dalam 3 Bulan Terakhir.....	66
Lampiran 3H.	<i>Output</i> Uji Independensi Mengakses Internet dengan Status Kepemilikan Bangunan	66
Lampiran 4.	Persentase Kepala Rumah Tangga Tidak Mengakses Internet	67
Lampiran 5.	<i>Output</i> Signifikasnsi Parameter Secara Serentak	69
Lampiran 6.	<i>Output</i> Signifikansi Parameter Secara Parsial ..	69
Lampiran 7.	<i>Output</i> Signifikansi Parameter Secara Serentak dengan Parameter yang Signifikan	70
Lampiran 8.	<i>Output</i> Signifikansi Parameter Secara Parsial dengan Parameter yang Signifikan	71
Lampiran 9.	<i>Output</i> Ketepatan Klasifikasi.....	72
Lampiran 10.	Surat Pernyataan Keaslian Data.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan masyarakat dunia saat ini tengah sulit lepas dari pengaruh internet, tak terkecuali masyarakat Indonesia yang juga merasakan pengaruh internet pada era digitalisasi seperti saat ini. Pengaruh internet dapat berdampak positif maupun negatif. Positifnya segala informasi dan komunikasi sangat cepat untuk memperolehnya karena memang internet dibuat untuk memudahkan segala bentuk aktivitas masyarakat. Sedangkan negatifnya banyak terjadi penipuan, cuci otak, dan lain-lain oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Mengesampingkan dampak positif dan negatif internet, pada pola hidup masyarakat juga merasakan dampaknya yang dulunya pasif dengan kehidupan dunia maya, sekarang menjadi aktif. Penelitian yang dilakukan oleh Teknopreneur bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII & Teknopreneur, 2017) menjelaskan bahwa 43,89% masyarakat Indonesia mengaku mengakses internet 1 hingga 3 jam per hari, sementara sisanya bervariasi, mulai dari 4 sampai 7 jam hingga lebih dari 7 jam per hari. Kesimpulan tersebut muncul karena di zaman saat ini masyarakat sangat mudah sekali menjangkau internet karena tumbuhnya infrastruktur internet dan dukungan perangkat seperti *smartphone*, laptop, dan komputer yang saat ini harganya mudah dijangkau oleh seluruh lapisan ekonomi masyarakat karena menurut hasil survey APJII dan Teknopreneur 2017 mengatakan bahwa 74,62% pengguna internet adalah strata ekonomi sosial menengah bagian bawah.

Terdapat macam-macam alasan yang diutarakan oleh masyarakat Indonesia ketika mengakses internet yaitu seperti hasil survei yang telah dilakukan oleh Teknopreneur bekerja sama dengan APJII (APJII & Teknopreneur, 2017) memperoleh hasil bahwa pada tahun 2017, hal utama yang dilakukan masyarakat Indonesia ketika mengakses internet 89,35% adalah *chatting*, lalu hal kedua 87,13% yang dilakukan adalah mencari sosial media.

Perkembangan jumlah pengguna internet di Indonesia juga selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari angka proporsi pengguna internet. Tahun 2017, APJII merilis angka proporsi pengguna internet Indonesia sebesar 54,68% yang artinya 143,26 juta dari total 262 juta penduduk Indonesia adalah pengguna internet. Tingginya proporsi pengguna internet di Indonesia seiring dengan pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah dan kebanyakan pengguna internet merupakan strata ekonomi sosial menengah bagian bawah. Namun hal tersebut masih belum membuat masyarakat Indonesia khususnya wilayah Provinsi Jawa Timur untuk menikmati fasilitas akses internet. Karena faktanya pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah di wilayah Barat Indonesia yaitu Pulau Jawa, Kalimantan, dan Sumatera hingga pertengahan tahun 2017 menyentuh angka progress-nya sebesar 74% namun, proporsi penduduk Provinsi Jawa Timur mengakses internet pada tahun 2017 hanya 31,17%. Selain itu, proporsi mengakses internet penduduk Jawa Timur juga dibawah nilai proporsi nasional dan Provinsi Jawa Timur menduduki posisi ke-5 dari 6 provinsi di Pulau Jawa sebagai provinsi yang mempunyai nilai proporsi terendah dalam mengakses internet.

Karena itu dirasa tidak hanya fasilitas dan status ekonomi yang mampu meningkatkan proporsi pengakses internet, tetapi ada hal lain. Hal tersebut mendorong untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kepala rumah tangga Jawa Timur dalam mengakses internet menggunakan regresi logistik biner. Regresi logistik biner yaitu suatu analisis regresi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel respon dengan sekumpulan variabel prediktor dimana variabel respon bersifat biner atau hanya mempunyai dua kemungkinan nilai, sedangkan variabel prediktor sering disebut juga covariate (Wulandari, Salamah, & Susilaningrum, 2009). Dalam hal ini variabel respon adalah menggunakan internet dalam 3 bulan terakhir dengan kategori bersifat biner yaitu ya dan tidak, sedangkan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap variabel respon adalah seperti usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dll.

Dengan memperhatikan penelitian sebelumnya (Susanto, 2016) bahwa konstruk-konstruk dalam model *the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) : *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influences*, dan *facilitating condition* digunakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi niat menggunakan internet. Penelitian Susanto yang dilakukan di Desa Pasar VI Kualanamu ini didapatkan kesimpulan bahwa faktor *effort expectancy* dan *social influences* berpengaruh secara signifikan terhadap niat menggunakan internet dengan menggunakan metode model struktural SEM-PLS. Menurut (Kusuma, 2016) generasi menjadi faktor utama yang mempengaruhi pola dan optimalisasi penggunaan internet. Akademisi yang tergabung dalam Generasi Y atau *millenial* adalah generasi yang memiliki potensi maksimal untuk memaksimalkan teknologi internet, terutama untuk kegiatan akademik. Sedangkan menurut (Setiyawan, 2014) masih ada kesenjangan digital yang kuat antara anak dan remaja yang tinggal di wilayah perkotaan dengan yang tinggal di pedesaan. Di daerah perkotaan, hanya 13% dari anak dan remaja yang tidak menggunakan internet, sementara di daerah perdesaan ada 87% anak dan remaja tidak memakai internet. Alasan utama tidak menggunakan internet adalah tidak memiliki perangkat atau infrastruktur untuk mengakses internet atau dilarang oleh orang tua untuk mengakses internet.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang ingin dirumuskan pada penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah apa faktor-faktor yang mempengaruhi kepala rumah tangga Jawa Timur dalam mengakses internet dan bagaimana karakteristiknya.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yaitu.

1. Mengetahui karakteristik kepala rumah tangga wilayah Provinsi Jawa Timur.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepala rumah tangga wilayah Provinsi Jawa Timur dalam mengakses internet.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan proporsi penggunaan internet khususnya di wilayah Provinsi Jawa Timur, sehingga dapat menumbuhkan kesejahteraan dan kesetaraan teknologi.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah Kepala Rumah Tangga (KRT) yang tinggal di wilayah Provinsi Jawa Timur Indonesia.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tabel Kontingensi

Tabel kontingensi atau yang sering disebut tabulasi silang adalah tabel yang berisi data jumlah atau frekuensi yang menggambarkan dua atau lebih variabel secara simultan dan hasilnya ditampilkan dalam bentuk tabel yang merefleksikan distribusi bersama dua atau lebih variabel dengan jumlah kategori yang terbatas (Agresti, 1990).

Jika kedua variabel berskala diskret (nominal/ordinal atau numerik yang dikategorikan), maka bisa dibuat tabel kontingensi untuk menguji apakah kedua variabel tersebut independen. Semakin banyak kategori dari variabel maka semakin banyak pula sampel yang dibutuhkan karena tabel kontingensi mensyaratkan nilai harapan yang bernilai kurang dari 5 maksimum ada 20% dari seluruh sel.

Tabel kontingensi $R \times C$ adalah sebagai berikut dengan R adalah banyaknya baris dan C adalah banyaknya kolom.

Tabel 2.1 Tabel Kontingensi $R \times C$

Baris	Kolom				Total
	1	2	Λ	C	
1	n_{11}	n_{12}	Λ	n_{1C}	$n_{1.}$
2	n_{21}	n_{22}	Λ	n_{2C}	$n_{2.}$
\vdots	\vdots	\vdots	\vdots	\vdots	
R	n_{R1}	n_{R2}	Λ	n_{RC}	$n_{R.}$
Total	$n_{.1}$	$n_{.2}$		$n_{.C}$	N

n_{ij} = Banyaknya individu yang termasuk dalam sel ke- ij ,
dengan $i = 1, 2, \dots, R$ dan $j = 1, 2, \dots, C$

2.2 Uji Independensi

Uji Independensi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Agresti, 1990). Setiap level atau kelas dari variabel-variabel tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut.

1. Homogen

Homogen adalah dimana di dalam setiap sel harus merupakan obyek yang sama. Sehingga jika datanya heterogen tidak bisa dianalisis menggunakan tabel kontingensi.

2. *Mutually Exclusive* dan *Mutually Exhaustive*

Mutually Exclusive (saling saing) adalah antara level satu dengan level yang lainnya harus saling lepas (independen). *Mutually Exhaustive* merupakan dekomposisi secara lengkap sampai pada unit terkecil. Sehingga jika mengklasifikasikan satu unsur, maka hanya dapat diklasifikasikan dalam satu unit saja atau dengan kata lain harus masuk dalam klasifikasi yang dilakukan.

3. Skala nominal dan Skala Ordinal

Skala nominal merupakan skala yang bersifat kategorikal atau klasifikasi, skala tersebut dapat berfungsi untuk membedakan tetapi tidak merupakan hubungan kuantitatif dan tingkatan. Jadi anggota dari kelas yang satu dengan anggota dari kelas yang lainnya. Ciri-ciri dari skala ini adalah posisi data setara dan tidak bisa dilakukan operasi matematik. Skala ordinal merupakan skala yang bersifat kategorikal atau klasifikasi, skala ini berfungsi membedakan dan menunjukkan adanya suatu urutan atau tingkatan.

Dimana uji independensi ini mempunyai hipotesis dan statistik uji seperti berikut.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan antara dua variabel yang diamati

H_1 : Ada hubungan antara dua variabel yang diamati

Daerah penolakan :

Tolak H_0 , jika $\chi^2 > \chi^2_{\alpha; (R-1) \times (C-1)}$

Statistik uji :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n \frac{(n_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \quad (2.1)$$

Dengan

$$E_{ij} = \frac{n_{i.} \times n_{.j}}{n_{..}} \quad (2.2)$$

Dimana :

n_{ij} = Nilai observasi/pengamatan baris ke-i kolom ke-j

E_{ij} = Nilai ekspektasi baris ke-i kolom ke-j

$n_{i.}$ = Total observasi/pengamatan baris ke-i

$n_{.j}$ = Total observasi/pengamatan baris ke-j

$n_{..}$ = Total observasi/pengamatan

2.3 Regresi Logistik Biner

Regresi logistik merupakan suatu metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon (y) yang bersifat *biner* atau dikotomis dengan variabel prediktor (x) yang bersifat polikotomis (Hosmer DW, 2000). *Outcome* dari variabel respon y terdiri dari 2 kategori yaitu “sukses” dan “gagal” yang dinotasikan dengan $y=1$ (sukses) dan $y=0$ (gagal). Dalam keadaan demikian, variabel y mengikuti distribusi Bernoulli untuk setiap observasi tunggal. Fungsi probabilitas untuk setiap observasi adalah diberikan sebagai berikut.

$$f(y) = \pi^y (1 - \pi)^{1-y}; y = 0,1 \quad (2.3)$$

Dimana jika $y = 0$ maka $f(y) = 1 - \pi$ dan jika $y = 1$ maka $f(y) = \pi$. Fungsi regresi logistiknya dapat dituliskan sebagai berikut.

$$f(z) = \frac{e^z}{1 + e^z} \quad (2.4)$$

Dengan $z = \beta_0 + \beta_1 x_1 + K + \beta_p x_p$

Nilai z antara $-\infty$ dan $+\infty$ sehingga nilai $f(z)$ terletak antara 0 dan 1 untuk setiap nilai z yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model logistik sebenarnya menggambarkan probabilitas atau risiko dari suatu objek. Model regresi logistiknya adalah sebagai berikut.

$$\pi(x) = \frac{e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}}{1 + e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}} \quad (2.5)$$

Dimana p = banyaknya variabel prediktor

Untuk mempermudah pendugaan parameter regresi maka model regresi logistik pada persamaan (2.3) dapat diuraikan dengan menggunakan transformasi logit dari $\pi(x)$.

$$\begin{aligned} \{\pi(x)\} \{1 + e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}\} &= e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} \\ \{\pi(x)\} + \{\pi(x)e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}\} &= e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} \\ \pi(x) &= e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} - \pi(x)e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} \\ \pi(x) &= \{1 - \pi(x)\}e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} \\ \frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} &= e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} \\ \ln\left(\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)}\right) &= \ln e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} \\ \ln\left(\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)}\right) &= \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p \end{aligned} \quad (2.6)$$

Sehingga diperoleh persamaan seperti berikut.

$$g(x) = \ln\left(\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)}\right) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p \quad (2.7)$$

Model tersebut merupakan fungsi linier dari parameter-parameternya. Pada regresi logistik, variabel respon diekspresikan sebagai $y = \pi(x) + \varepsilon$ dimana ε mempunyai salah satu dari kemungkinan dua nilai yaitu $\varepsilon = 1 - \pi(x)$ dengan peluang $\pi(x)$ jika $y=1$ dan $\varepsilon = -\pi(x)$ dengan peluang $1 - \pi(x)$ jika $y=0$ dan mengikuti distribusi binomial dengan rata-rata nol dan varians $(\pi(x))(1 - \pi(x))$.

2.4 Estimasi Parameter

Estimasi parameter dalam regresi logistik dilakukan dengan metode *Maximum Likelihood*. Metode tersebut mengestimasi parameter β dengan cara memaksimumkan fungsi *Likelihood* dan mensyaratkan bahwa data harus mengikuti suatu distribusi tertentu. Pada regresi logistik, setiap pengamatan mengikuti distribusi bernoulli sehingga dapat ditentukan fungsi *Likelihood*-nya (Wulandari, Salamah, & Susilaningrum, 2009).

Jika x_i dan y_i adalah pasangan variabel bebas dan terikat pada pengamatan ke- i dan diasumsikan bahwa setiap pasangan pengamatan saling independen dengan pasangan pengamatan lainnya, $i = 1, 2, \dots, n$ maka fungsi probabilitas untuk setiap pasangan adalah sebagai berikut.

$$f(x_i) = \pi(x_i)^{y_i} (1 - \pi(x_i))^{1-y_i}; y_i = 0,1 \quad (2.8)$$

Dengan,

$$\pi(x) = \frac{e^{g(x)}}{1 + e^{g(x)}} \quad (2.9)$$

Dimana

n = Banyaknya objek

$\pi(x)$ = Probabilitas sukses dari variabel x

y_i = Nilai dari variabel dependen yang dikoding 1 dan 0

x_i = Nilai dari variabel independen

i = 1, 2, ..., n

j = 1, 2, ..., p

Setiap pasangan pengamatan diasumsikan independen sehingga fungsi *Likelihood*-nya merupakan gabungan dari fungsi distribusi masing-masing pasangan yaitu sebagai berikut.

$$l(\beta) = \prod_{i=1}^n f(y_i, \beta) \quad (2.10)$$

$$\begin{aligned}
l(\beta) &= \prod_{i=1}^n f(x_i) = \prod_{i=1}^n \pi(x_i)^{y_i} (1 - \pi(x_i))^{1-y_i} \\
&= \left\{ \prod_{i=1}^n (1 - \pi(x_i)) \right\} \left\{ \prod_{i=1}^n e^{\left(\log \left(\frac{\pi(x_i)}{1 - \pi(x_i)} \right)^{y_i} \right)} \right\} \\
&= \left\{ \prod_{i=1}^n (1 - \pi(x_i)) \right\} e^{\left\{ \left(\sum_{i=1}^n y_i \log \left(\frac{\pi(x_i)}{1 - \pi(x_i)} \right)^{y_i} \right) \right\}} \\
&= \left\{ \prod_{i=1}^n \frac{1}{1 + e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij}}} \right\} e^{\left\{ \sum_{i=1}^n y_i \log \left(e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij}} \right) \right\}} \\
&= \left\{ \prod_{i=1}^n \left(1 + e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij}} \right)^{-1} \right\} e^{\left\{ \sum_{j=0}^p \left(\sum_{i=1}^n y_i x_{ij} \right) \beta_j \right\}}
\end{aligned}$$

Fungsi *Likelihood* tersebut memilih mudah dimaksimumkan dalam bentuk $\log l(\beta)$ dan dinyatakan dengan $L(\beta)$

$$\begin{aligned}
L(\beta) &= \log l(\beta) \\
&= \sum_{j=0}^p \left(\sum_{i=1}^n y_i x_{ij} \right) \beta_j - \sum_{i=1}^n \log \left(1 + e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij}} \right) \quad (2.11)
\end{aligned}$$

Nilai β maksimum didapatkan melalui turunan $L(\beta)$ terhadap β dan hasilnya adalah sama dengan nol.

$$\frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_j} = \sum_{i=1}^n y_i x_{ij} - \sum_{i=1}^n x_{ij} \left(\frac{e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij}}}{1 + e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij}}} \right) \quad (2.12)$$

Sehingga,

$$\sum_{i=1}^n y_i x_{ij} - \sum_{i=1}^n x_{ij} \hat{\pi}(x_i) = 0 \quad ; \text{ dengan } j = 0, 1, \dots, p$$

Estimasi varians dan kovarians dikembangkan melalui teori *MLE (Maximum Likelihood Estimation)* dari koefisien parameternya. Teori tersebut menyatakan bahwa estimasi varians kovarians didapatkan melalui turunan kedua $L(\beta)$.

$$\frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_j \partial \beta_u} = \sum_{i=1}^n x_{ij} x_{iu} \pi(x_i) (1 - \pi(x_i)); \text{ dengan } j, u = 0, 1, \dots, p$$

Matriks varian kovarians berdasarkan estimasi parameter diperoleh melalui invers matriks dan diberikan sebagai berikut.

$$\hat{Cov}(\hat{\beta}) = \{X^T \text{Diag}[\hat{\pi}(X_i)(1 - \hat{\pi}(X_i))]\}^{-1} \quad (2.13)$$

Dan X^T diberikan oleh,

$$X^T = \begin{bmatrix} 1 & 1 & K & 1 \\ x_{11} & x_{21} & K & x_{n1} \\ K & K & & K \\ x_{1k} & x_{2k} & K & x_{nk} \end{bmatrix} \quad (2.14)$$

$\text{Diag}[\hat{\pi}(X_i)(1 - \hat{\pi}(X_i))]$ merupakan matriks diagonal ($n \times n$) dengan diagonal utamanya adalah $[\hat{\pi}(x_i)(1 - \hat{\pi}(x_i))]$. Penaksir $SE(\hat{\beta})$ diberikan oleh akar kuadrat diagonal utama. Untuk mendapatkan nilai taksiran β dari turunan pertama fungsi $L(\beta)$

yang non linier maka digunakan metode iterasi *Newton Raphson*.
Persamaan yang digunakan adalah

$$\beta^{(t+1)} = \beta^{(t)} - \left(H^{(t)}\right)^{-1} q^{(t)}; t = 1, 2, \dots, \text{sampai konvergen}$$

Dengan,

$$q^{(t)} = \left(\frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_0}, \frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_1}, \dots, \frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_K} \right) \quad (2.15)$$

Matriks H merupakan matriks Hessian. Elemen-elemennya

adalah $h_{ju} = \frac{\partial^2 L(\beta)}{\partial \beta_j \partial \beta_u}$, sehingga

$$H = \begin{pmatrix} h_{11} & h_{12} & \Lambda & h_{1k} \\ h_{21} & h_{22} & \Lambda & h_{2k} \\ M & M & O & M \\ h_{k1} & h_{k2} & \Lambda & h_{kk} \end{pmatrix} \quad (2.16)$$

Setiap iterasi berlaku,

$$\begin{aligned} h_{ju}^{(t)} &= \frac{\partial^2 L(\beta)}{\partial \beta_j \partial \beta_u} \bigg|_{\beta^{(t)}} = - \sum_{i=1}^n x_{ij} x_{iu} \pi(x_i)^{(t)} (1 - \pi(x_i)^{(t)}) \\ q_j^{(t)} &= \frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_j} \bigg|_{\beta^{(t)}} = - \sum_{i=1}^n (y_i - \pi(x_i)^{(t)}) x_{ij} \\ \pi(x_i)^t &= \frac{e^{\left(\sum_{j=0}^k \beta_j^{(t)} x_{ij} \right)}}{\left(1 + e^{\left(\sum_{j=0}^k \beta_j^{(t)} x_{ij} \right)} \right)} \end{aligned} \quad (2.17)$$

Dari persamaan (2.17) diperoleh,

$$\beta^{(t+1)} = \beta^{(t)} \{X^T \text{Diag}[\hat{\pi}(X_i)^{(t)}(1 - \hat{\pi}(X_i)^{(t)})]X\}^{-1} X^T (y - m^{(t)}) \quad (2.18)$$

Dengan $m^{(t)} = \pi(x_i)^{(t)}$. Langkah-langkah iterasi Newton Raphson diberikan sebagai berikut.

1. Menentukan nilai dugaan awal $\beta^{(0)}$ kemudian dengan menggunakan persamaan (2.17) maka didapatkan $\pi(x_i)^{(0)}$.
2. Dari $\pi(x_i)^{(0)}$ pada langkah 1 diperoleh matriks Hessian $H^{(0)}$ dan vektor $q^{(0)}$.
3. Proses selanjutnya untuk $t > 0$ digunakan persamaan (2.17) dan (2.18) hingga $\pi(x_i)^{(t)}$ dan $\beta^{(t)}$ konvergen.

2.5 Pengujian Estimasi Parameter

Setelah parameter hasil estimasi diperoleh, maka kemudian dilakukan pengujian keberartian terhadap koefisien β secara univariat terhadap variabel respon yaitu dengan membandingkan parameter hasil maksimum *likelihood*, dengan dugaan β dengan *standard error* parameter tersebut (Wulandari, Salamah, & Susilaningrum, 2009). Terdapat dua pengujian parameter, yaitu parsial dan serentak. Hipotesis pengujian serentak adalah sebagai berikut

2.5.1 Pengujian Parameter Secara Serentak

Uji serentak dilakukan untuk memeriksa kemaknaan koefisien β terhadap variabel respon secara bersama-sama.

Hipotesis:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$$

$$H_1: \text{Paling tidak terdapat satu } \beta_i \neq 0 ; i = 1, 2, \dots, p$$

Statistika uji:

$$G = -2 \ln \frac{\left(\frac{n_1}{n}\right)^{n_1} \left(\frac{n_0}{n}\right)^{n_0}}{\sum_{i=1}^n \hat{\pi}_1^{y_i} (1 - \hat{\pi}_1)^{(1-y_i)}} \quad (2.19)$$

Daerah kritis: Tolak H_0 jika $G > \chi^2_{df;\alpha}$

2.5.2 Pengujian Parameter Secara Parsial

Setelah mengetahui variabel independen yang berpengaruh secara bersama-sama, uji parameter secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas dengan variabel tak bebas.

Hipotesis:

$$H_0: \beta_i = 0.$$

$$H_1: \beta_i \neq 0 ; i = 1, 2, \dots, p$$

Statistika uji:

$$W = \frac{\hat{\beta}_i}{SE(\hat{\beta}_i)} \quad (2.20)$$

Daerah kritis: Tolak H_0 Jika $W > \chi^2_{df;\alpha}$

2.6 Rasio Odds

Odds adalah ukuran yang menunjukkan perbandingan peluang munculnya suatu kejadian dengan peluang tidak munculnya kejadian tersebut. Odds suatu kejadian A misalnya dihitung dengan membagi peluang kejadian A dengan peluang kejadian bukan A.

$$\Omega(A) = \frac{P(A)}{P(\bar{A})} = \frac{P(A)}{1 - P(A)} \quad (2.21)$$

Untuk tabel kontingensi 2 x 2, Odds kategori 1 pada baris 1 dan baris 2 masing-masing dihitung sebagai

$$\Omega_1 = \frac{\pi_{1|1}}{\pi_{2|1}} \text{ dan } \Omega_2 = \frac{\pi_{1|2}}{\pi_{2|2}} \quad (2.22)$$

Apabila kedua kategori, baris dan kolom, berupa variabel acak, odds kategori 1 pada baris 1 dan baris 2 masing-masing adalah.

$$\Omega_1 = \frac{\pi_{11}}{\pi_{12}} \text{ dan } \Omega_2 = \frac{\pi_{21}}{\pi_{22}} \quad (2.23)$$

Selanjutnya, rasio antara odds Ω_1 dan odds Ω_2 dinamakan sebagai rasio odds.

$$\theta = \frac{\Omega_1}{\Omega_2} = \frac{\pi_{11} / \pi_{12}}{\pi_{21} / \pi_{22}} = \frac{\pi_{11} \pi_{22}}{\pi_{21} \pi_{12}} \quad (2.24)$$

2.7 Ketepatan Klasifikasi

Menurut (Prasetyo dalam Anam, Sugiman, & Sunarmi, 2017), sebuah sistem yang melakukan klasifikasi diharapkan dapat melakukan klasifikasi semua *data set* dengan benar, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja suatu sistem tidak bisa 100% benar sehingga sebuah sistem klasifikasi juga harus diukur kinerjanya. Pada umumnya, pengukuran klasifikasi dilakukan dengan matriks konfusi (*confusion matrix*). Jika y_0 dan y_1 merupakan subjek pengklasifikasian, maka bentuk matriks konfusi dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Matriks Konfusi untuk Klasifikasi Dua Kelas

Kelas Observasi (Actual Class)	Kelas Prediksi (Predicted Class)	
	f_{n_1}	f_{n_2}
f_{n_1}	f_{00}	f_{01}
f_{n_2}	f_{10}	f_{11}

Dengan,

f_{00} = Jumlah subjek dari f_{n_1} tepat diklasifikasikan sebagai f_{n_1}

f_{01} = Jumlah subjek dari f_{n_1} tidak tepat diklasifikasikan sebagai

f_{n_2}

f_{10} = Jumlah subjek dari f_{n_2} tidak tepat diklasifikasikan sebagai

f_{n_1}

f_{11} = jumlah subjek dari y_1 tepat diklasifikasikan sebagai f_{n_2}

Menurut (Johnson dan Wincern dalam Anam, Sugiman, & Sunarmi, 2017), *Apparent Error Rate* (APER) adalah prosedur evaluasi yang digunakan untuk melihat kesalahan klasifikasi yang dilakukan oleh suatu fungsi klasifikasi. Nilai APER menunjukkan nilai proporsi sampel yang salah diklasifikasikan pada fungsi klasifikasi. Perhitungan besarnya nilai APER dapat dihitung dengan menggunakan rumus,

$$APER = \frac{f_{01} + f_{10}}{f_{00} + f_{01} + f_{10} + f_{11}} \times 100\% \quad (2.25)$$

2.8 Internet

Interconnected network (internet) adalah sebuah sistem jaringan komunikasi global yang menghubungkan komputer dan jaringan komputer di seluruh dunia secara global. Fasilitas internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk halaman *world wide web* (www), surat elektronik (e-mail), berita, hiburan dan data. Fasilitas akses internet tidak diasumsikan hanya melalui komputer, dimungkinkan juga menggunakan telepon selular, PDA, perangkat game elektronik, televisi digital, dan lain-lain. Akses bisa melalui suatu jaringan tetap maupun mobile (Wardhini, Sudono, & Sari, 2012).

Terdapat dua bentuk akses internet yang umum, yaitu dial-up dan jalurlebar. Dial-up sendiri adalah akses internet dengan menggunakan jaringan telepon tetap atau telepon bergerak. Sedangkan jalurlebar atau pita lebar merupakan sebuah istilah dalam internet yang merupakan koneksi internet transmisi data kecepatan tinggi. Di Indonesia sendiri proyek pita lebar sedang dibangun oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemenkominfo) dengan rincian yang telah diselesaikan pada bagian Barat 74%, bagian Tengah 35%, bagian Timur 18%.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2017 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistika (BPS). Unit penelitian ini adalah Kepala Rumah Tangga yang tinggal di Provinsi Jawa Timur.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang ingin diteliti adalah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kepala rumah tangga dalam mengakses internet. Variabel penelitian ditampilkan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Deskripsi Variabel	Keterangan	Skala
Y	Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir	0 : Tidak 1 : Ya	Nominal
X ₁	Umur	0 : <23 1 : 23-37 2 : 38-57 3 : 58-72 4 : >72	Interval
X ₂	Jenis Kelamin	0 : Perempuan 1 : Laki-laki	Nominal
X ₃	Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Sedang/Pernah Diikuti	0 : Tidak Menempuh Pendidikan 1 : SD-Sederajat 2 : SMP-Sederajat 3 : SMA/SMK-Sederajat 4 : D1/D2/D3 5 : D4/S1 6 : S2/S3	Ordinal
X ₄	Tempat Tinggal	0 : Urban 1 : Rural	Nominal

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Deskripsi Variabel	Keterangan	Skala
X ₅	Status Pekerjaan	0 : Tidak Bekerja 1 : Berusaha Sendiri 2 : Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/ Buruh Tidak Dibayar 3 : Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar 4 : Buruh atau Karyawan atau Pegawai 5 : Pekerja Bebas 6 : Pekerja Keluarga atau Tidak Dibayar	Nominal
X ₆	Menggunakan Komputer dalam 3 Bulan Terakhir	0 : Tidak 1 : Ya	Nominal
X ₇	Menggunakan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel dalam 3 Bulan Terakhir	0 : Tidak 1 : Ya	Nominal
X ₈	Status Kepemilikan Bangunan	0 : Milik Sendiri 1 : Kontrak/Sewa 2: Bebas Sewa 3 : Dinas 4 : Lainnya	Nominal

Adapun variabel yang tidak masuk kedalam faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kepala rumah tangga dalam mengakses internet namun sebagai tambahan informasi secara deskriptif. Variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Variabel Deskriptif

Variabel	Deskripsi Variabel	Keterangan	Skala
X ₉	Tempat Mengakses Internet	A. Rumah Sendiri B. Bukan Rumah Sendiri C. Tempat Bekerja/Kantor D. Gedung Sekolah/Kampus E. Tempat Umum (Gratis) F. Tempat Umum (Berbayar) G. Dalam Kondisi Bergerak H. Lainnya	Nominal
X ₁₀	Tujuan Mengakses Internet	A. Mendapat Informasi/Berita B. Mengerjakan Tugas Sekolah/Kuliah C. Mengirim/Menerima E-Mail D. Media Sosial/Jejaring Sosial (Facebook, Twitter, BBM, Whats App, Skype, Dll) E. Pembelian Barang/Jasa F. Penjualan Barang/Jasa G. Hiburan (Download/Main Game, Nonton TV, Download/Nonton Film/Video, Radio, Download Gambar dan Musik) H. Fasilitas Finansial (E-Banking) I. Mendapat Informasi Mengenai Barang/Jasa J. Lainnya	Nominal
X ₁₁	Perangkat yang Digunakan Untuk Mengakses Internet	A. Komputer/Desktop B. Laptop/Notebook C. Tablet D. HP/Ponsel E. Lainnya	Nominal

Tabel 3.2 Lanjutan

Variabel	Deskripsi Variabel	Keterangan	Skala
X ₁₂	Jenis Kegiatan	A. Bekerja B. Sekolah C. Mengurus Rumah Tangga D. Lainnya Selain Kegiatan Pribadi E. Tidak Melakukan Kegiatan	Nominal

Untuk mempermudah dalam memahami makna setiap variabel, maka berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan.

1. Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir
Apabila seseorang meluangkan waktu untuk mengakses internet, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet. Termasuk mengakses internet walaupun tidak memiliki kemampuan untuk membuka dan menutup (*log in* dan *log out*) internet. Siapa saja dimasukkan mengakses meskipun hanya tinggal melanjutkan.
2. Umur
Umur yang dihitung sejak saat Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017 dilakukan. Kategori umur mengacu pada penelitian yang dilakukan (Putra, 2016).
3. Jenis Kelamin
Merupakan status gender dari Kepala Rumah Tangga.
4. Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Sedang/Pernah Diikuti
Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki oleh seorang yang masih bersekolah atau yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi, baik jenjang pendidikan formal maupun non formal kesetaraan (Paket A/B/C).
5. Tempat Tinggal
Kediaman tetap yang dihuni oleh seseorang dengan membedakan daerah tempat tinggalnya yaitu perkotaan/pedesaan

6. **Status Pekerjaan**
Suatu tanggung jawab kerja yang sedang dilakukan ketika survei sosial ekonomi nasional 2017 dilakukan
7. **Menggunakan Komputer dalam 3 Bulan Terakhir**
Apabila seseorang meluangkan waktu untuk menggunakan komputer walaupun bukan miliknya sendiri atau dibeli.
8. **Menggunakan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel dalam 3 Bulan Terakhir**
Yang dimaksud tidak harus menggunakan HP yang dimiliki sendiri atau dibeli sendiri oleh individu yang menggunakan.
9. **Status Kepemilikan Bangunan**
Kepunyaan tanah yang dapat dibuktikan dengan surat kepemilikan atau surat status bangunan yang ditempati.

3.3 Struktur Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) oleh Badan Pusat Statistika (BPS) yang memiliki tipe jenis data mikro. Penelitian ini mempunyai struktur data yang berbeda dengan pengumpulan data mikro yang dilakukan oleh BPS. Untuk mempermudah hal tersebut, maka berikut adalah struktur data pada penelitian ini.

Tabel 3.3 Struktur Data Penelitian

Responden ke-	Nama Responden	Y	X ₁	X ₂	...	X ₈
1	Kepala Rumah Tangga 1	Z ₁₀	Z ₁₁	Z ₁₂	...	Z ₁₈
2	Kepala Rumah Tangga 2	Z ₂₀	Z ₂₁	Z ₂₂	...	Z ₂₈
...
N	Kepala Rumah Tangga n	Z _{n0}	Z _{n1}	Z _{n2}	...	Z _{n8}

3.4 Langkah Analisis

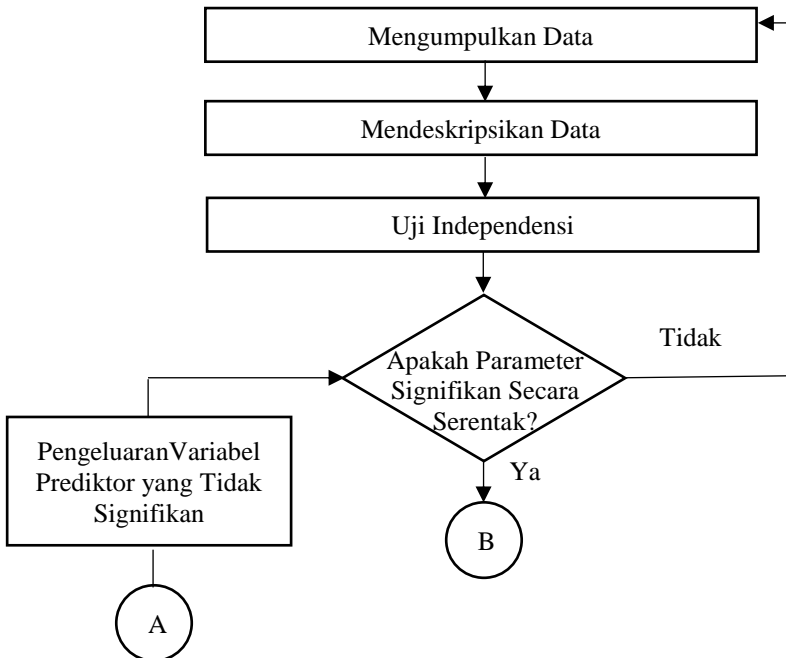
Didalam suatu analisis tentunya terdapat langkah-langkah untuk menghasilkan suatu analisa yang tepat. Berikut adalah langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian.

1. Menginput data mikro Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2017.

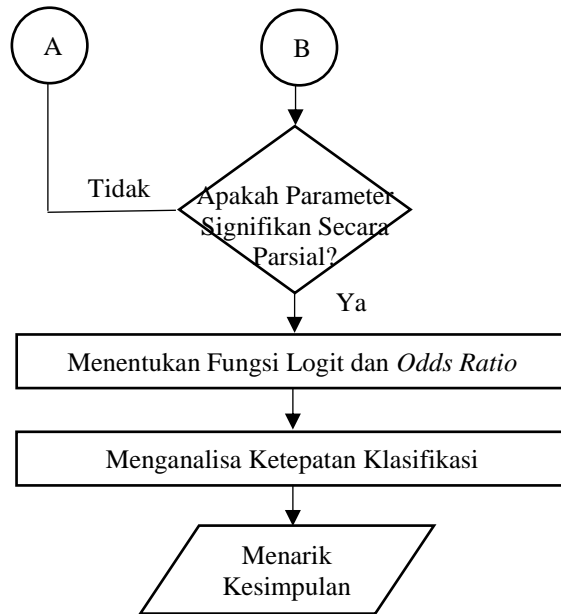
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepala rumah tangga dalam mengakses internet dengan diagram atau tabel.
3. Menganalisa hubungan dari setiap variabel prediktor terhadap mengakses internet dengan menggunakan uji independensi.
4. Melakukan uji signifikansi parameter secara serentak dan parsial.
5. Menganalisa hasil *odds ratio*, dan ketepatan klasifikasi.
6. Menarik kesimpulan dan saran.

3.5 Diagram Alir

Berikut adalah alur proses dengan bentuk diagram yang mana menunjukkan langkah-langkah dari penelitian.



Gambar 3.1 Diagram Alir



Gambar 3.1 Lanjutan

(Halaman ini Sengaja Dikosongkan)

BAB IV

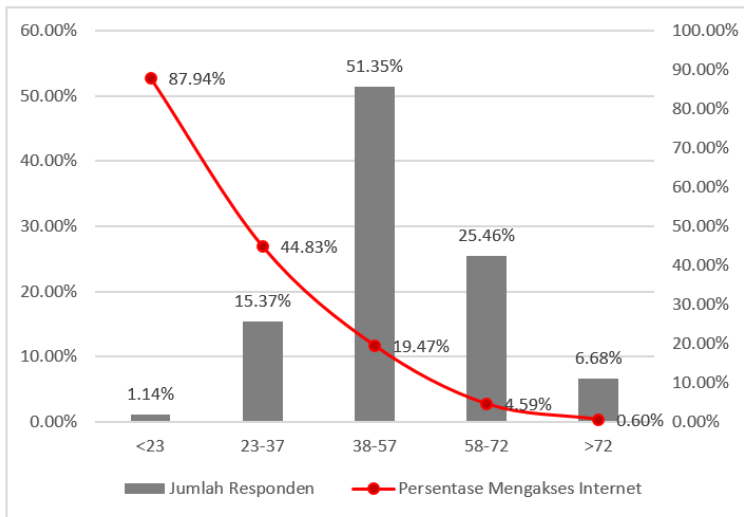
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistika Deskriptif

Penjelasan lebih detail tentang profil kepala rumah tangga yang tinggal di Provinsi Jawa Timur dikemas dalam bentuk statistika deksriptif berupa diagram. Adapun variabel seperti jenis kegiatan, tempat mengakses internet, tujuan mengakses internet, dan perangkat yang digunakan dalam mengakses internet yang berguna dalam memberikan informasi terhadap profil kepala rumah tangga yang tinggal di Jawa Timur. Selain dalam bentuk diagram, ada pula statistika deskriptif dalam bentuk tabel kontingensi untuk mengetahui frekuensi dari setiap variabel prediktor yaitu jenis kelamin, jenjang pendidikan, status pekerjaan, menggunakan komputer/HP, dan status kepemilikan bangunan terhadap mengakses internet. Berikut adalah deskriptifnya.

4.1.1 Umur

Umur kepala rumah tangga dibedakan berdasarkan generasi. Generasi sendiri dibedakan atas suatu kejadian yang terjadi pada saat itu. Tahun kelahiran menjadi sebuah acuan untuk membedakan setiap generasi. Umur kurang dari 23 tahun adalah generasi Z dan alfa. Generasi ini berkisar antara tahun kelahiran 1996 hingga sekarang (2018). Umur 23 hingga 37 tahun adalah generasi *millenium* yang mana pada generasi ini tahun kelahirannya berkisar antara 1981 hingga 1995. Umur 38 hingga 57 tahun adalah generasi X. Generasi yang satu ini adalah generasi yang mulai dari tahun kelahiran 1961 hingga 1980. umur 58 hingga 72 tahun adalah generasi *baby boomers* yang mana generasi ini muncul pada tahun kelahiran 1946 hingga 1960, dan umur lebih dari 72 tahun adalah generasi veteran dan *the greatest generation*. Generasi ini berkisar antara tahun kelahiran 1901 hingga 1945. Umur kepala rumah tangga tersebut dirangkum pada Gambar 4.1 berikut.



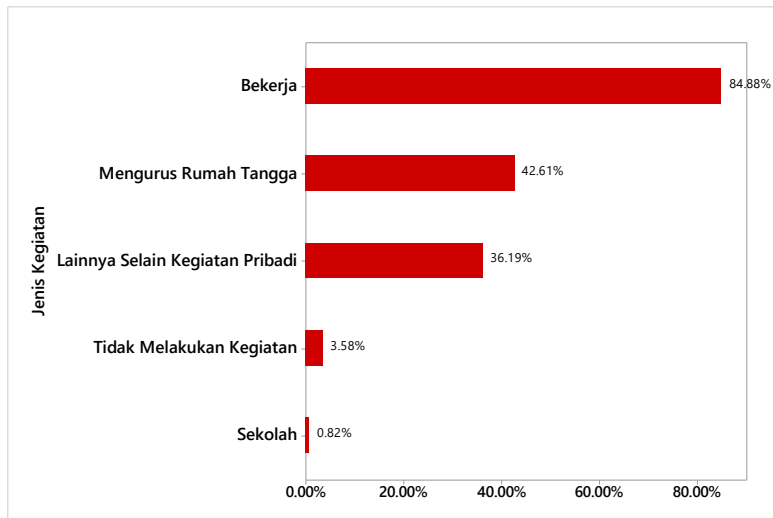
Gambar 4.1 Jumlah dan Persentase Kepala Rumah Tangga Mengakses Internet Berdasarkan Umur

Gambar 4.1 dapat dikatakan bahwa mayoritas kepala rumah tangga adalah generasi X atau mempunyai rentang umur diantara 38 hingga 57 tahun sebesar 51,35%, kemudian generasi *baby boomers* dengan rentang umur antara 58 hingga 72 tahun sebesar 25,46%, dan generasi z dan alfa dengan rentang umur kurang dari 23 tahun masih minoritas yaitu sebesar 1,14%, namun pada generasi ini paling banyak dalam mengakses internet yaitu sebesar 87,94%, kemudian generasi *millenium* dengan rentang umur 23 hingga 37 tahun juga generasi yang cukup banyak dalam mengakses internet yaitu sebesar 44,83%. Dengan menduduki sebagai generasi mayoritas di Jawa Timur yaitu generasi X dengan rentang umur 38 hingga 57 tahun tidak banyak dari generasi tersebut untuk mengakses internet yang hanya 19,47%. Sedangkan generasi yang paling sedikit mengakses internet adalah generasi veteran dan G.I yang telah berumur lebih dari 72 tahun sebesar 0,6%.

4.1.2 Jenis Kegiatan

Dalam melakukan kegiatan, kepala rumah tangga boleh memilih lebih dari satu jenis kegiatan pada seminggu terakhir saat

survei dilakukan. Terdapat 5 jenis kegiatan seperti yang telah dijelaskan pada Tabel 3.2. Diperoleh hasil seperti Gambar 4.2 berikut.



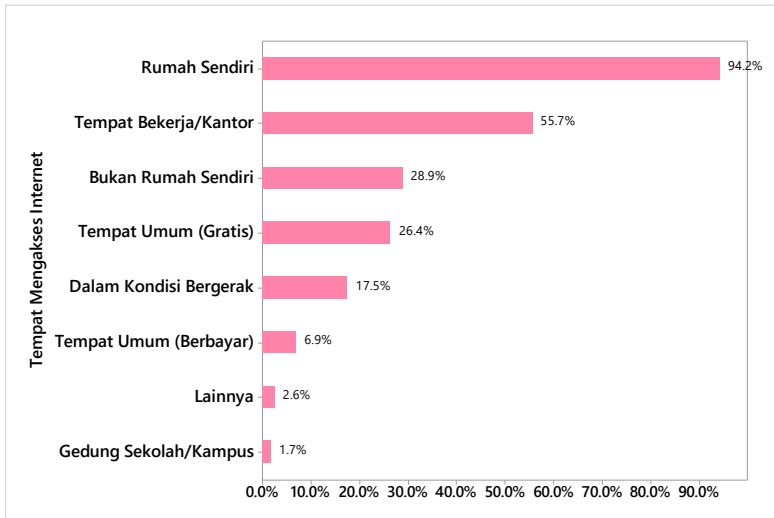
Gambar 4.2 Jenis Kegiatan

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa jenis kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh kepala rumah tangga bekerja dengan persentase 84,88%, kemudian 42,61% mengurus rumah tangga, sedangkan jenis kegiatan seperti tidak melakukan kegiatan dan sekolah tidak banyak dilakukan oleh kepala rumah tangga dengan nilai persentase masing-masing 3,58% dan 0,82%.

4.1.3 Tempat Mengakses Internet

Tempat mengakses internet merupakan informasi yang berguna untuk mengetahui kebiasaan kepala rumah tangga dalam mengakses internet. BPS dalam Susenas 2017, mengklasifikasikan tempat mengakses internet dalam 8 kategori seperti yang telah dijelaskan pada Tabel 3.2. Perlu diketahui bahwa setiap KRT boleh memilih lebih dari satu atas kategori yang diberikan. Perlu diketahui bahwa responden yang mengisi tempat mengakses internet adalah kepala rumah tangga yang pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir saat Susenas dilakukan. Berikut

adalah persentase tempat mengakses internet oleh kepala rumah tangga.

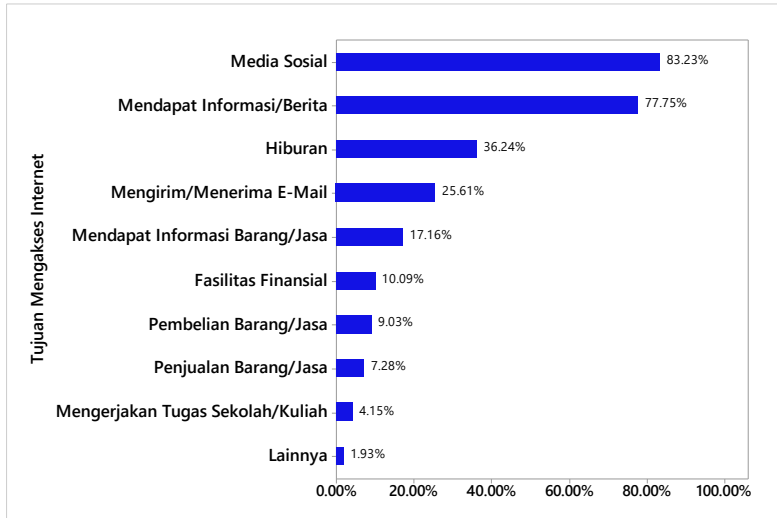


Gambar 4.3 Tempat Mengakses Internet

Gambar 4.3 dapat dikatakan bahwa kepala rumah tangga yang tinggal di Jawa Timur cenderung lebih menyukai mengakses internet dirumah sendiri. Ditunjukkan dengan persentase tempat mengakses internet dirumah sendiri yang paling tinggi yaitu sebesar 94,2%. Lalu tempat mengakses internet kedua paling banyak digemari adalah tempat bekerja/kantor sebesar 55,7%. Namun jarang bagi kepala rumah tangga yang tinggal di Jawa Timur mengakses internet di tempat umum (berbayar), lainnya, dan gedung sekolah/kampus dikarenakan kepala rumah tangga tidak banyak yang sedang sekolah melainkan bekerja.

4.1.4 Tujuan Mengakses Internet

Selain tempat untuk mengakses internet, tujuan mengakses juga dapat memberikan informasi tentang *life style* kepala rumah tangga yang tinggal di Jawa Timur. Terdapat 10 kategori tujuan mengakses internet seperti yang ditunjukkan Tabel 3.2. Kepala rumah tangga dapat memilih lebih dari satu kategori yang diberikan. Berikut adalah hasilnya.

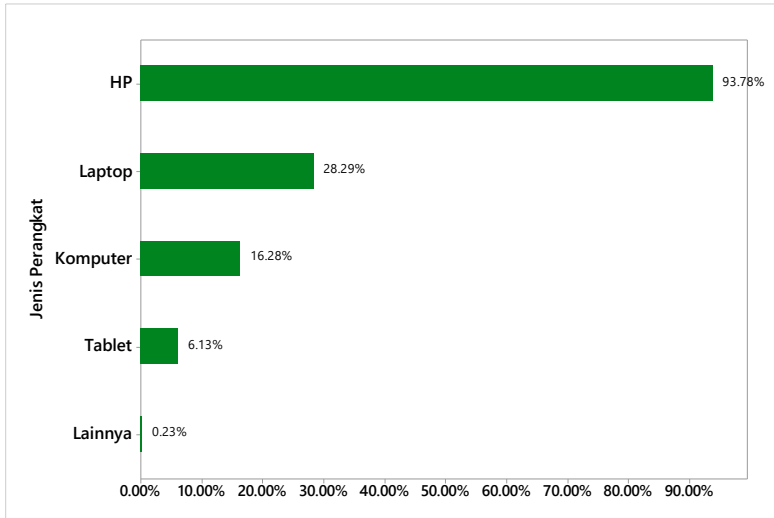


Gambar 4.4 Tujuan Mengakses Internet

Gambar 4.4 dapat dikatakan bahwa media sosial dan mendapatkan informasi/berita merupakan tujuan utama kepala rumah tangga yang tinggal di Jawa Timur dalam mengakses internet. Sebanyak 83,23% kepala rumah tangga mengakses internet dengan tujuan media sosial dan 77,75% mengakses internet dengan tujuan mendapat informasi/berita. Namun berbeda dengan tujuan mengakses untuk pembelian barang/jasa, penjualan barang/jasa, mengerjakan tugas sekolah/kuliah, dan lainnya yang mana kepala rumah tangga kurang tertarik melakukan hal itu saat mengakses internet terlihat dengan persentase masing-masing dibawah 10%.

4.1.5 Perangkat yang Digunakan

Sebuah perangkat merupakan penghubung dalam mengakses internet. Terdapat banyak macam perangkat yang dapat menghubungkan pengakses dengan internet. Kepala rumah tangga boleh memilih lebih dari satu perangkat yang digunakan untuk mengakses internet. Berikut adalah persentase jenis perangkat yang digunakan oleh kepala rumah tangga dalam mengakses internet.

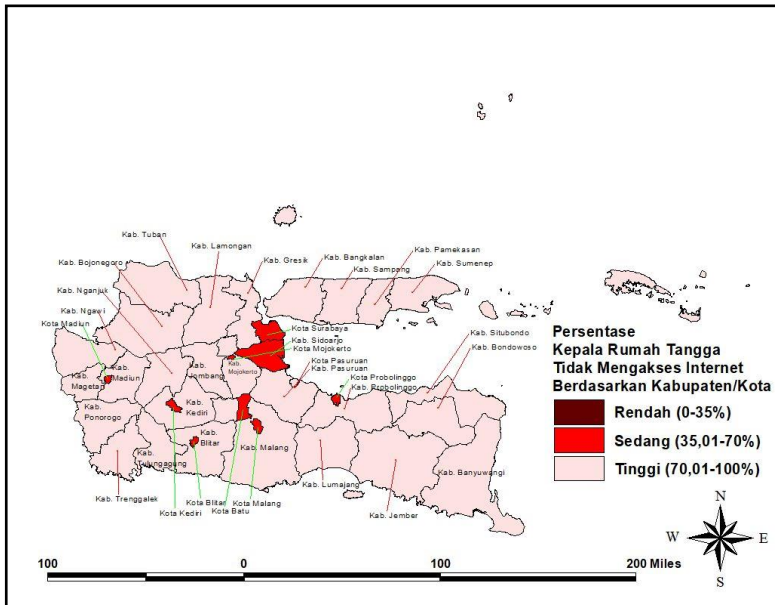


Gambar 4.5 Perangkat yang Digunakan Untuk Mengakses Internet

Gambar 4.5 dapat dikatakan bahwa 93,86% kepala rumah tangga menggunakan perangkat HP sebagai media untuk mengakses internet. 27,27% kepala rumah tangga menggunakan Laptop. 16,69% menggunakan komputer, 5,98% menggunakan tablet dan 0,21% kepala rumah tangga menggunakan media lainnya untuk mengakses internet.

4.1.6 Persentase kepala rumah tangga yang Tidak Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir

Penyebaran kepala rumah tangga yang tidak mengakses internet selama 3 bulan terakhir terlihat pada Gambar 4.6 dengan 3 kategori yaitu rendah berkisar antara 0 sampai 39%, sedang berkisar antara 40 sampai 79%, tinggi berkisar antara 80 sampai 100%.



Gambar 4.6 Persentase Kepala Rumah Tangga yang Tidak Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Berdasarkan Wilayah Kabupaten/Kota

Gambar 4.6 dapat dikatakan bahwa kepala rumah tangga Kabupaten/Kota Jawa Timur yang tidak mengakses internet dalam 3 bulan terakhir mengacu pada Lampiran 4 dengan kategori sedang atau berkisar antara 35,01% hingga 70% ditunjukkan oleh warna merah adalah Kota Madiun, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kota Mojokerto, Kota Kediri, Kota Blitar, Kota Batu, Kota Malang dan Kota Probolinggo. Tidak ada Kabupaten/Kota yang kepala rumah tangganya tidak mengakses internet dalam 3 bulan terakhir dengan kategori rendah atau berkisar antara 0% hingga 35%. Sedangkan Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang tidak masuk dalam kategori rendah maupun sedang artinya Kabupaten/Kota tersebut berkategori Tinggi atau berkisar 70.01% hingga 100% ditunjukkan oleh warna merah gelap. Artinya, 76% atau 29 dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur masih mempunyai status sebagai Kabupaten/Kota dengan kepala rumah tangga yang banyak tidak mengakses internet dalam 3 bulan terakhir.

4.1.7 Karakteristik Jenis Kelamin

Berikut adalah karakteristik Jenis Kelamin kepala rumah tangga terhadap mengakses internet dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat pada Lampiran 2B.

Tabel 4.1 Frekuensi Jenis Kelamin Terhadap Mengakses Internet

		Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir		Total
		Tidak	Ya	
Jenis Kelamin	Perempuan	4927 (16,5%)	638 (2,1%)	5565 (18,6%)
	Laki-laki	19252 (64,4%)	5070 (17,0%)	24322 (81,4%)
Total		24179 (80,9%)	5708 (19,1%)	29887 (100%)

Tabel 4.1 dapat dikatakan bahwa kepala rumah tangga yang mengakses internet dan dia berjenis kelamin laki-laki sebesar 17,0%, sedangkan kepala rumah tangga yang mengakses internet dan dia berjenis kelamin perempuan sebesar 2,1%. Ada pula kepala rumah tangga yang tidak mengakses internet dan dia berjenis kelamin laki-laki sebesar 64,4%, sedangkan Kepala rumah tangga yang tidak mengakses internet dan dia berjenis kelamin perempuan sebanyak 16,5%. Apabila dibandingkan proporsi mengakses internet antara perempuan dengan laki-laki, persentase yang diperoleh masing-masing adalah 11,46% atau 638 dari 5565 dan 20,85% atau 5070 dari 24322 yang artinya jenis kelamin laki-laki lebih unggul 9,39% dalam mengakses internet.

4.1.8 Karakteristik Jenjang Pendidikan

Berikut adalah karakteristik Jenjang Pendidikan kepala rumah tangga terhadap mengakses internet dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat pada Lampiran 2C.

Tabel 4.2 Frekuensi Jenjang Pendidikan Terhadap Mengakses Internet

		Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir		Total
		Tidak	Ya	
Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Sedang/Pernah Diikuti	Tidak Menempuh Pendidikan	2827 (9,5%)	7 (0,0%)	2834 (9,5%)
	SD-Sederajat	13603 (45,5%)	583 (2,0%)	14186 (47,5%)
	SMP-Sederajat	4265 (14,3%)	799 (2,7%)	5064 (16,9%)
	SMA/SMK-Sederajat	3192 (10,7%)	2532 (8,5%)	5724 (19,2%)
	D1/D2/D3	108 (0,4%)	245 (0,8%)	353 (1,2%)
	D4/S1	164 (0,5%)	1332 (4,5%)	1496 (5,0%)
	S2/S3	20 (0,1%)	210 (0,7%)	230 (0,8%)
Total		24179 (80,9%)	5708 (19,1%)	29887 (100%)

Tabel 4.2 dapat dikatakan bahwa hampir 50% pendidikan tertinggi yang ditempuh oleh kepala rumah tangga umumnya adalah SD-Sederajat. Namun jarang bagi kepala rumah tangga yang berpendidikan D1/D2/D3 dan S2/S3 karena persentase keseluruhannya cukup kecil yaitu masing-masing hanya 1,2% dan 0,8%. Sedangkan persentase mengakses internet menurut jenjang pendidikan terbanyak adalah jenjang pendidikan S2/S3 sebesar 91,30% atau 210 dari 230, kemudian D4/S1 sebesar 89,04% atau 1332 dari 1496, dan semakin rendah jenjang pendidikannya maka semakin rendah persentase mengakses internetnya. Dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa kepala rumah tangga yang tidak menempuh pendidikan hanya 0,25% orang yang mengakses internet.

4.1.9 Karakteristik Tempat Tinggal

Berikut adalah karakteristik tempat tinggal kepala rumah tangga terhadap mengakses internet dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat pada Lampiran 2D..

Tabel 4.3 Frekuensi Tempat Tinggal Terhadap Mengakses Internet

		Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir		Total
		Tidak	Ya	
Tempat Tinggal	Urban	11295 (37,8%)	4427 (14,8%)	15722 (52,6%)
	Rural	12884 (43,1%)	1281 (4,3%)	14165 (47,4%)
Total		24179 (80,9%)	5708 (19,1%)	29887 (100%)

Tabel 4.3 dapat dikatakan bahwa persentase keseluruhan kepala rumah tangga yang mengakses internet dan tinggal di perkotaan/urban sebesar 14,8%, sedangkan kepala rumah tangga yang mengakses internet dan tinggal di perdesaan/rural sebanyak 4,3%. Dari tabel 4.4 dapat dilihat juga bahwa kepala rumah tangga yang tinggal di perkotaan jauh lebih banyak yang mengakses internet dari pada kepala rumah tangga yang tinggal di Perdesaan dengan skala 4:1.

4.1.10 Karakteristik Status Pekerjaan

Berikut adalah karakteristik status Pekerjaan kepala rumah tangga terhadap mengakses internet dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat pada Lampiran 2E.

Tabel 4.4 Frekuensi Status Pekerjaan Terhadap Mengakses Internet

Status Pekerjaan	Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir		Total
	Tidak	Ya	
Tidak Bekerja	3657 (12,2%)	526 (1,8%)	4183 (14,0%)
Berusaha Sendiri	5776 (19,3%)	895 (3,0%)	6671 (22,3%)
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	4808 (16,1%)	321 (1,1%)	5129 (17,2%)
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	1093 (3,7%)	368 (1,2%)	1461 (4,9%)
Buruh/Karyawan/Pegawai	4965 (16,6%)	3365 (11,3%)	8330 (27,9%)
Pekerja Bebas	3568 (11,9%)	202 (0,7%)	3770 (12,6%)

Tabel 4.4 Lanjutan

Status Pekerjaan	Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir		Total
	Tidak	Ya	
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	312 (1,0%)	31 (0,1%)	343 (1,1%)
Total	24179 (80,9%)	5708 (19,1%)	29887 (100%)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa kepala rumah tangga umumnya bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai dan berusaha sendiri masing-masing sebesar 27,9% dan 22,3%. Namun jarang kepala rumah tangga yang bekerja sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar yaitu sebesar 1,1%. Menurut tabel 4.4, status pekerjaan yang paling banyak mengakses internet adalah buruh/karyawan/pegawai sebesar 38,11% yaitu 3365 dari 8330, sedangkan yang paling jarang mengakses internet adalah status pekerjaan pekerja bebas sebesar 5,36% yaitu 202 dari 3770.

4.1.11 Karakteristik Menggunakan Komputer

Hubungan antara menggunakan komputer terhadap mengakses internet pada kepala rumah tangga mengacu pada Lampiran 2F seperti Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Frekuensi Menggunakan Komputer Terhadap Mengakses Internet

Menggunakan Komputer dalam 3 Bulan Terakhir	Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir		Total
	Tidak	Ya	
Tidak	23935 (80,1%)	2709 (9,1%)	26644 (89,1%)
Ya	244 (0,8%)	2999 (10,0%)	3243 (10,9%)
Total	24179 (80,9%)	5708 (19,1%)	29887 (100%)

Tabel 4.5 dapat dikatakan bahwa kepala rumah tangga yang mengakses internet dan dalam pengaksesannya menggunakan komputer sebanyak 10,0%, sedangkan kepala rumah tangga yang mengakses internet dan tidak menggunakan komputer dalam pengaksesannya 9,1%. Dari Tabel 4.5 dapat dilihat juga bahwa

kepala rumah tangga yang menggunakan komputer mempunyai persentase mengakses internet sebesar 92,48% yaitu 2999 dari 3243. Sedangkan kepala rumah tangga yang tidak menggunakan komputer dalam 3 bulan terakhir mempunyai persentase mengakses internet sebesar 10,17% yaitu 2709 dari 26644. Artinya bahwa kepala rumah tangga yang menggunakan komputer jauh lebih unggul untuk mengakses internet.

4.1.12 Karakteristik Menggunakan HP Terhadap Mengakses Internet

Hubungan antara menggunakan HP terhadap mengakses internet pada kepala rumah tangga mengacu pada Lampiran 2G seperti Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Tabel Kontingensi Menggunakan HP Terhadap Mengakses Internet

Menggunakan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel dalam 3 Bulan Terakhir	Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir		Total
	Tidak	Ya	
Tidak	8837 (29,6%)	4 (0,0%)	8841 (29,6%)
Ya	15342 (51,3%)	5704 (19,1%)	21046 (70,4%)
Total	24179 (80,9%)	5708 (19,1%)	29887 (100%)

Tabel 4.6 dapat dikatakan bahwa kepala rumah tangga yang mengakses internet dan dalam pengaksesannya menggunakan HP sebanyak 19,1%, sedangkan kepala rumah tangga yang mengakses internet dan tidak menggunakan HP dalam pengaksesannya sebanyak 0,0%. Dari tabel 4.6 dapat dilihat juga bahwa kepala rumah tangga banyak yang menggunakan HP tetapi masih banyak yang tidak memanfaatkannya untuk mengakses internet karena kepala rumah tangga yang menggunakan HP mempunyai persentase mengakses internet sebesar 27,10% yaitu 5704 dari 21046 dan parahnya untuk kepala rumah tangga yang tidak menggunakan HP mempunyai persentase sebesar 0,05% yaitu 4 dari 8841.

4.1.13 Status Kepemilikan Bangunan Terhadap Mengakses Internet

Hubungan antara status kepemilikan bangunan terhadap mengakses internet pada kepala rumah tangga mengacu pada Lampiran 2H seperti Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Tabel Kontingensi Status Kepemilikan Bangunan Terhadap Mengakses Internet

		Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir		Total
		Tidak	Ya	
Status Kepemilikan Bangunan	Milik Sendiri	22050 (73,8%)	4331 (14,5%)	26381 (88,3%)
	Kontrak/Sewa	659 (2,2%)	782 (2,6%)	1441 (4,8%)
	Bebas Sewa	1386 (4,6%)	505 (1,7%)	1891 (6,3%)
	Dinas	42 (0,1%)	81 (0,3%)	123 (0,4%)
	Lainnya	42 (0,1%)	9 (0,0%)	51 (0,2%)
	Total	24179 (80,9%)	5708 (19,1%)	29887 (100,0%)

Tabel 4.7 dapat dikatakan bahwa bangunan kepemilikan Rumah Tangga di Jawa Timur yang paling banyak adalah dengan status milik sendiri sebesar 88,3% dan paling sedikit adalah dinas dan lainnya masing-masing 0,4% dan 0,2%. Secara keseluruhan, kepala rumah tangga yang paling banyak mengakses internet dengan status kepemilikan bangunan adalah status milik sendiri, sedangkan status bangunan kontrak/sewa, bebas sawa, dinas dan lainnya dibawah 3%.

4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepala Rumah Tangga Dalam Mengakses Internet

Analisis regresi logistik biner digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepala rumah tangga dalam mengakses internet. Faktor-faktor tersebut seperti yang telah dijelaskan pada tabel 3.1 yaitu variabel prediktor. Dimulai dengan

menguji secara serentak kemudian parsial hingga mengetahui ketepatan klasifikasi dari model yang terbentuk.

4.2.1 Uji Independensi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel prediktor dengan variabel respon, yaitu apakah variabel seperti klasifikasi perkotaan/perdesaan, menggunakan komputer, dan variabel-variabel prediktor lainnya berhubungan dengan mengakses internet. Dengan menggunakan uji Chi-Square, uji independensi mempunyai hipotesis sebagai berikut.

H0 : Tidak ada hubungan antara mengakses internet dengan variabel prediktor.

H1 : Terdapat hubungan antara mengakses internet dengan variabel prediktor.

Taraf Signifikan : $\alpha = 10\%$

Daerah Kritis :

Tolak H₀ jika $\chi^2 > \chi^2_{(\alpha, df)}$

Berikut adalah ringkasan tabel untuk uji independensi dari setiap variabel prediktor dengan mengakses internet.

Tabel 4.8 Uji Independensi

Variabel Prediktor	χ^2_{hitung}	Df	$\chi^2_{(\alpha, df)}$
Umur	4492,841	4	9,488
Jenis Kelamin	257,932	1	2,706
Jenjang Pendidikan	11181,646	6	12,592
Tempat Tinggal	1762,032	1	2,706
Status Pekerjaan	3765,499	6	9,236
Menggunakan Komputer	12676,460	1	2,706
Menggunakan HP	2949,848	1	2,706
Status Kepemilikan Bangunan	1521,218	4	9,488

Dengan taraf signifikan sebesar 0,1, Tabel 4.8 dapat dikatakan bahwa nilai χ^2_{hitung} variabel prediktor umur, jenis kelamin, jenjang pendidikan, tempat tinggal, status pekerjaan, menggunakan komputer, menggunakan HP, dan status kepemilikan

bangunan lebih besar dari $\chi^2_{(\alpha, df)}$, sehingga dapat diputuskan Tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan antara mengakses internet dengan umur, jenis kelamin, jenjang pendidikan, tempat tinggal, status pekerjaan, menggunakan komputer, menggunakan HP, dan status kepemilikan bangunan.

4.2.2 Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel prediktor berpengaruh signifikan terhadap mengakses internet. Dilakukan dengan cara serentak terlebih dahulu sesuai dengan Lampiran 5. Berikut adalah hipotesisnya.

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$ (Variabel-variabel prediktor tidak berpengaruh signifikan terhadap mengakses internet)

H_1 : Paling tidak terdapat satu $\beta_i \neq 0$ (Minimal ada satu variabel prediktor yang berpengaruh terhadap mengakses internet secara signifikan, dengan $i = 1, 2, \dots, 8$)

Taraf Signifikan : $\alpha = 10\%$

Daerah Kritis :

Tolak H_0 jika $\chi^2 > \chi^2_{(\alpha, df)}$

Berikut adalah ringkasan tabel untuk uji signifikansi parameter antara variabel prediktor dengan mengakses internet secara serentak.

Tabel 4.9 Uji Signifikansi Parameter Secara Serentak

χ^2	Df	P _{value}	$\chi^2_{(\alpha, df)}$
16246,218	24	0,000	33,20

Tabel 4.9 dapat dikatakan bahwa nilai χ^2 sebesar 16246,22 lebih besar dari nilai $\chi^2_{(0,1;24)}$ sebesar 33,20 dan P_{value} sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa sebesar 0,1 sehingga dapat diputuskan tolak H_0 , artinya paling tidak terdapat satu variabel prediktor yang berpengaruh terhadap mengakses internet secara signifikan.

Setelah melakukan uji secara serentak, untuk mengetahui variabel prediktor mana yang berpengaruh signifikan terhadap mengakses internet, maka dilakukan uji signifikansi parameter secara parsial sesuai dengan Lampiran 6 dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_0 : \beta_i = 0$ (Tidak ada pengaruh secara signifikan variabel prediktor ke-i terhadap mengakses internet, dimana $i = 1, 2, \dots, 8$)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (Variabel prediktor ke-i berpengaruh signifikan terhadap mengakses internet, dengan $i = 1, 2, \dots, 8$)

Taraf Signifikan : $\alpha = 10\%$

Daerah Kritis :

Tolak H_0 jika $W > \chi^2_{\alpha;df}$

Berikut adalah tabel uji signifikansi parameter antara variabel prediktor dengan mengakses internet secara parsial.

Tabel 4.10 Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial

Variabel	B	Wald	Df	P-value	$\chi^2_{\alpha;df}$
X_1		852,549	4	0,000	
$X_1 (1)$	-1,402	37,528	1	0,000	2,76
$X_1 (2)$	-2,667	136,223	1	0,000	2,76
$X_1 (3)$	-3,309	190,162	1	0,000	2,76
$X_1 (4)$	-4,343	114,613	1	0,000	2,76
$X_2 (1)$	-0,030	0,154	1	0,694	2,76
X_3		1292,163	6	0,000	
$X_3 (1)$	1,430	13,229	1	0,000	2,76
$X_3 (2)$	2,267	33,174	1	0,000	2,76
$X_3 (3)$	3,165	64,924	1	0,000	2,76
$X_3 (4)$	4,301	104,010	1	0,000	2,76
$X_3 (5)$	4,259	110,465	1	0,000	2,76
$X_3 (6)$	4,809	90,942	1	0,000	2,76
$X_4 (1)$	-0,562	114,671	1	0,000	2,76
X_5		191,925	6	0,000	
$X_5 (1)$	-0,213	4,765	1	0,029	2,76
$X_5 (2)$	-0,514	20,332	1	0,000	2,76

Tabel 4.10 Lanjutan

X ₅ (3)	0,330	7,146	1	0,008	2,76
X ₅ (4)	0,161	2,904	1	0,088	2,76
X ₅ (5)	-0,829	44,619	1	0,000	2,76
X ₅ (6)	-0,635	6,068	1	0,014	2,76
X ₆ (1)	3,360	1758,022	1	0,000	2,76
X ₇ (1)	4,725	86,215	1	0,000	2,76
X ₈		32,920	4	0,000	
X ₈ (1)	0,308	12,363	1	0,000	2,76
X₈ (2)	-0,034	0,192	1	0,662	2,76
X ₈ (3)	1,347	19,774	1	0,000	2,76
X₈ (4)	-0,359	0,561	1	0,454	2,76
<i>Constant</i>	-6,091	80,377	1	0,000	2,76

Tabel 4.10 dapat dikatakan bahwa variabel Usia (X₁), Jenjang Pendidikan (X₃), Tempat Tinggal (X₄), Status Pekerjaan (X₅), Menggunakan Komputer (X₆), Menggunakan HP (X₇), dan Status Kepemilikan Bangunan (X₈) mempunyai nilai *wald* yang lebih besar dari nilai $\chi^2_{\alpha;df}$ sebesar 2,76 dan nilai P_{value} yang kurang dari 0,1. Sehingga dapat diputuskan tolak H₀ yang artinya bahwa variabel X₁, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, dan X₈ berpengaruh signifikan terhadap mengakses internet. Sedangkan variabel jenis kelamin (X₂) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mengakses internet.

Oleh karena terdapat variabel yang tidak signifikan, maka perlu diuji serentak kembali dengan variabel yang signifikan saja sesuai dengan Lampiran 7, berikut adalah hipotesisnya.

H₀ : $\beta_1 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$ (Variabel-variabel prediktor tidak berpengaruh signifikan terhadap mengakses internet)

H₁ : Minimal ada satu $\beta_i \neq 0$ (Minimal ada satu variabel prediktor yang berpengaruh terhadap mengakses internet secara signifikan, dengan i = 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8)

Taraf Signifikan : $\alpha = 10\%$

Daerah Kritis :

Tolak H_0 jika $\chi^2 > \chi^2_{(\alpha, df)}$

Berikut adalah tabel uji signifikansi parameter antara variabel prediktor terhadap mengakses internet secara serentak dengan variabel yang signifikan.

Tabel 4.11 Uji Signifikansi Parameter Secara Serentak dengan Variabel Signifikan

χ^2	Df	P _{value}	$\chi^2_{(\alpha, df)}$
16246,064	23	0,000	32,01

Tabel 4.11 dapat dikatakan bahwa nilai χ^2 sebesar 16246,064 lebih besar dari nilai $\chi^2_{(0,1;23)}$ sebesar 32,01 dan P_{value} sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa 0,1 sehingga dapat diputuskan tolak H_0 , artinya minimal ada satu variabel prediktor yang berpengaruh terhadap mengakses internet secara signifikan.

Setelah mengetahui pengaruh variabel prediktor secara serentak, maka perlu diuji secara parsial sesuai dengan Lampiran 8 sehingga terbentuk hipotesis sebagai berikut.

$H_0 : \beta_i = 0$ (Tidak ada pengaruh secara signifikan variabel prediktor ke-i terhadap mengakses internet, dimana $i=1, 3, 4, 5, 6, 7, 8$)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (Variabel prediktor ke-i berpengaruh signifikan terhadap mengakses internet, dengan $i= 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8$)

Taraf Signifikan : $\alpha = 10\%$

Daerah Kritis :

Tolak H_0 jika $W > \chi^2_{\alpha; df}$

Berikut adalah tabel uji signifikansi parameter antara variabel prediktor terhadap mengakses internet secara parsial dengan variabel yang signifikan.

Tabel 4.12 Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial dengan Variabel Signifikan

Variabel	B	Wald	Df	P-value	$\chi^2_{\alpha;df}$
X ₁		852,991	4	0,000	
X ₁ (1)	-1,406	37,839	1	0,000	2,76
X ₁ (2)	-2,670	136,828	1	0,000	2,76
X ₁ (3)	-3,314	191,556	1	0,000	2,76
X ₁ (4)	-4,349	115,083	1	0,000	2,76
X ₃		1303,941	6	0,000	
X ₃ (1)	1,425	13,151	1	0,000	2,76
X ₃ (2)	2,261	33,056	1	0,000	2,76
X ₃ (3)	3,157	64,795	1	0,000	2,76
X ₃ (4)	4,293	103,902	1	0,000	2,76
X ₃ (5)	4,251	110,371	1	0,000	2,76
X ₃ (6)	4,798	90,868	1	0,000	2,76
X ₄ (1)	-0,562	114,870	1	0,000	2,76
X ₅		192,187	6	0,000	
X ₅ (1)	-0,222	5,443	1	0,020	2,76
X ₅ (2)	-0,525	22,387	1	0,000	2,76
X ₅ (3)	0,320	7,021	1	0,008	2,76
X ₅ (4)	0,151	2,760	1	0,097	2,76
X ₅ (5)	-0,841	48,840	1	0,000	2,76
X ₅ (6)	-0,645	6,336	1	0,012	2,76
X ₆ (1)	3,360	1758,182	1	0,000	2,76
X ₇ (1)	4,722	86,193	1	0,000	2,76
X ₈		32,904	4	0,000	
X ₈ (1)	0,309	12,398	1	0,000	2,76
X₈ (2)	-0,034	0,185	1	0,667	2,76
X ₈ (3)	1,345	19,742	1	0,000	2,76
X₈ (4)	-0,359	0,560	1	0,454	2,76
Constant	-6,094	80,532	1	0,000	2,76

Tabel 4.12 dapat dikatakan bahwa variabel Usia (X₁), Jenjang Pendidikan (X₃), Tempat Tinggal (X₄), Status Pekerjaan (X₅), Menggunakan Komputer (X₆), Menggunakan HP (X₇), dan Status Kepemilikan Bangunan mempunyai nilai *wald* yang lebih

besar dari nilai $\chi^2_{\alpha;df}$ sebesar 2,76 dan nilai P_{value} nya kurang dari 0,1. Sehingga dapat diputuskan tolak H_0 yang artinya bahwa variabel $X_1, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ berpengaruh signifikan terhadap mengakses internet.

4.2.3 Odds Ratio

Sesuai dengan Lampiran 8, nilai odds ratio dari setiap variabel prediktor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Odds Ratio

Variabel	$\text{Exp}(\beta)$
X_1 (1)	0,245
X_1 (2)	0,069
X_1 (3)	0,036
X_1 (4)	0,013
X_3 (1)	4,158
X_3 (2)	9,592
X_3 (3)	23,509
X_3 (4)	73,154
X_3 (5)	70,143
X_3 (6)	121,269
X_4 (1)	0,570
X_5 (1)	0,801
X_5 (2)	0,592
X_5 (3)	1,377
X_5 (4)	1,162
X_5 (5)	0,431
X_5 (6)	0,524
X_6 (1)	28,789
X_7 (1)	112,440
X_8 (1)	1,361
X_8 (2)	0,967
X_8 (3)	3,839
X_8 (4)	0,699
Constant	0,002

Tabel 4.13 menunjukkan besarnya pengaruh dari tiap-tiap variabel prediktor terhadap mengakses internet yang diinterpretasikan sebagai berikut.

a. Umur

kepala rumah tangga yang berumur 23-37 tahun cenderung mengakses internet 0,245 kali lebih kecil dari kepala rumah tangga yang berumur kurang dari 23 tahun. Kepala rumah tangga yang berumur 38-57 tahun cenderung mengakses internet 0,069 kali lebih kecil dari kepala rumah tangga yang berumur kurang dari 23 tahun. Kepala rumah tangga yang berumur 58-72 tahun cenderung mengakses internet 0,036 kali lebih kecil dari kepala rumah tangga yang berumur kurang dari 23 tahun. Kepala rumah tangga yang berumur lebih dari 72 tahun cenderung mengakses internet 0,013 kali lebih kecil dari kepala rumah tangga yang berumur kurang dari 23 tahun.

b. Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Sedang/Pernah Diikuti

kepala rumah tangga dengan jenjang pendidikannya SD-Sederajat cenderung mengakses internet 4,158 kali lebih besar dari kepala rumah tangga yang tidak menempuh pendidikan. Kepala rumah tangga yang Jenjang Pendidikannya SMP-Sederajat cenderung mengakses internet 9,592 kali lebih besar dari kepala rumah tangga yang tidak menempuh pendidikan. Kepala rumah tangga dengan jenjang pendidikan SMA/SMK-Sederajat cenderung mengakses internet 23,509 kali lebih besar dari kepala rumah tangga yang tidak menempuh pendidikan. Kepala rumah tangga dengan jenjang pendidikan D1/D2/D3 cenderung mengakses internet 73,154 kali lebih besar dari kepala rumah tangga yang tidak menempuh pendidikan. Kepala rumah tangga dengan jenjang pendidikan D4/S1 cenderung mengakses internet 70,143 kali lebih besar dari kepala rumah tangga yang tidak menempuh pendidikan. Kepala rumah tangga yang Jenjang Pendidikannya S2/S3 cenderung mengakses internet 121,269 kali lebih besar dari kepala rumah tangga yang tidak menempuh pendidikan.

C. Tempat Tinggal

Kepala rumah tangga yang tempat tinggalnya berada di perdesaan mengakses internet 0,570 kali lebih kecil dari yang tinggal di perkotaan.

D. Status Pekerjaan

Kepala rumah tangga dengan status pekerjaan berusaha sendiri, mengakses internet 0,801 kali lebih kecil dari yang tidak bekerja. Kepala rumah tangga dengan status pekerjaan berusaha dibantu buruh tidak tetap, mengakses internet 0,592 kali lebih kecil dari yang tidak bekerja. Kepala rumah tangga dengan status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap, mengakses internet 1,377 kali lebih besar dari yang tidak bekerja. Kepala rumah tangga dengan status pekerjaan buruh/karyawan/pegawai, mengakses internet 1,162 kali lebih besar dari yang tidak bekerja. Kepala rumah tangga dengan status pekerjaan pekerja bebas, mengakses internet 0,431 kali lebih kecil dari yang tidak bekerja. Kepala rumah tangga yang status pekerjaannya adalah pekerja keluarga atau tidak dibayar, mengakses internet 0,524 kali lebih kecil dari yang tidak bekerja.

E. Menggunakan Komputer

Kepala rumah tangga yang menggunakan komputer 28,789 kali lebih besar mengakses internet dari pada yang tidak menggunakan komputer.

F. Menggunakan HP

Kepala rumah tangga yang menggunakan HP 112,440 kali lebih besar mengakses internet dari pada yang tidak menggunakan HP.

G. Status Kepemilikan Bangunan

Rumah tangga yang memiliki kepemilikan bangunan dengan status kontrak/sewa mengakses internet 1,361 kali lebih besar dari yang status kepemilikan bangunannya milik sendiri. Rumah tangga yang memiliki kepemilikan bangunan dengan status bebas sewa mengakses internet 0,967 kali lebih kecil dari yang status kepemilikan bangunannya milik sendiri. Rumah tangga yang memiliki kepemilikan bangunan dengan status dinas mengakses internet 3,839 kali lebih besar dari yang status kepemilikan bangunannya milik sendiri. Rumah tangga yang memiliki kepemilikan bangunan dengan status lainnya mengakses internet 0,699 kali lebih kecil dari yang status kepemilikan bangunannya milik sendiri.

4.2.4 Fungsi Logit

Seperi pada Persamaan (2.7), metode yang digunakan untuk membentuk model logit adalah *enter*, dan berikut adalah model logitnya.

$$g(x) = -6,094 - 1,406X_1(1) - 2,670X_1(2) - 3,314X_1(3) - 4,349X_1(4) + 1,425X_3(1) + 2,261X_3(2) + 3,157X_3(3) + 4,293X_3(4) + 4,251X_3(5) + 4,798X_3(6) - 0,562X_4(1) - 0,222X_5(1) - 0,525X_5(2) + 0,320X_5(3) + 0,151X_5(4) - 0,841X_5(5) - 0,645X_5(6) + 3,360X_6(1) + 4,722X_7(1) + 0,309X_8(1) - \mathbf{0,034X_8(2)} + 1,345X_8(3) - \mathbf{0,359X_8(4)}$$

Berdasarkan model logit diatas, maka dapat dibentuk model regresi logistik biner seperti berikut.

$$\pi(x) = \frac{\exp \left(\begin{array}{l} -6,094 - 1,406X_1(1) - 2,670X_1(2) - 3,314X_1(3) - 4,349X_1(4) + 1,425X_3(1) + 2,261X_3(2) + 3,157X_3(3) + 4,293X_3(4) \\ + 4,251X_3(5) + 4,798X_3(6) - 0,562X_4(1) - 0,222X_5(1) - 0,525X_5(2) + 0,320X_5(3) + 0,151X_5(4) - 0,841X_5(5) \\ - 0,645X_5(6) + 3,360X_6(1) + 4,722X_7(1) + 0,309X_8(1) + 1,345X_8(3) \end{array} \right)}{1 + \exp \left(\begin{array}{l} -6,094 - 1,406X_1(1) - 2,670X_1(2) - 3,314X_1(3) - 4,349X_1(4) + 1,425X_3(1) + 2,261X_3(2) + 3,157X_3(3) + 4,293X_3(4) \\ + 4,251X_3(5) + 4,798X_3(6) - 0,562X_4(1) - 0,222X_5(1) - 0,525X_5(2) + 0,320X_5(3) + 0,151X_5(4) - 0,841X_5(5) \\ - 0,645X_5(6) + 3,360X_6(1) + 4,722X_7(1) + 0,309X_8(1) + 1,345X_8(3) \end{array} \right)}$$

$$\pi(x) = \frac{\exp \left(\begin{array}{l} -6,094 - 1,406(1) + 1,425(1) \\ -0,562(1) - 0,222(1) \\ + 3,360(1) + 4,722(1) + 0,309(1) \end{array} \right)}{1 + \exp \left(\begin{array}{l} -6,094 - 1,406(1) + 1,425(1) \\ -0,562(1) - 0,222(1) \\ + 3,360(1) + 4,722(1) + 0,309(1) \end{array} \right)}$$

$$\pi(x) = \frac{\exp(4,344)}{1 + \exp(4,344)}$$

$$\pi(x) = 0,987$$

Peluang kepala rumah tangga mengakses internet dalam 3 bulan terakhir dengan kondisi umur 23 hingga 37 tahun (X_1), jenjang pendidikan SD-Sederajat (X_3), bertempat tinggal di perdesaan (X_4), dengan status pekerjaan berusaha sendiri (X_5), menggunakan komputer (X_6), menggunakan HP (X_7), dengan status kepemilikan bangunan kontrak/sewa (X_8) sebesar 0,987 dan kepala rumah tangga yang berumur 23 hingga 37 tahun (X_1), dengan jenjang pendidikan SD-Sederajat (X_3), bertempat tinggal di perdesaan (X_4), dengan status pekerjaan berusaha sendiri (X_5), menggunakan komputer (X_6), menggunakan HP (X_7), dengan

status kepemilikan bangunan kontrak/sewa (X_8) mempunyai peluang tidak mengakses internet sebesar 0,013.

$$\pi(x) = \frac{\exp \begin{pmatrix} -6,094 - 1,406(0) + 1,425(0) \\ -0,562(0) - 0,222(0) \\ + 3,360(0) + 4,722(0) - 0,309(0) \end{pmatrix}}{1 + \exp \begin{pmatrix} -6,094 - 1,406(0) + 1,425(0) \\ -0,562(0) - 0,222(0) \\ + 3,360(0) + 4,722(0) - 0,309(0) \end{pmatrix}}$$

$$\pi(x) = \frac{\exp(-6,094)}{1 + \exp(-6,094)}$$

$$\pi(x) = 0,0023$$

Peluang kepala rumah tangga mengakses internet dalam 3 bulan terakhir dengan kondisi umur kurang dari 23 tahun (X_1), tidak menempuh (X_3), bertempat tinggal di perkotaan (X_4), tidak bekerja (X_5), tidak menggunakan komputer (X_6), tidak menggunakan HP (X_7), status kepemilikan bangunan milik sendiri (X_8) sebesar 0,0023 dan kepala rumah tangga dengan kondisi umur kurang dari 23 tahun (X_1), tidak menempuh (X_3), bertempat tinggal di perkotaan (X_4), tidak bekerja (X_5), tidak menggunakan komputer (X_6), tidak menggunakan HP (X_7), status kepemilikan bangunan milik sendiri (X_8) mempunyai peluang tidak mengakses internet sebesar 0,0023.

4.2.5 Ketepatan Klasifikasi

Untuk mengukur seberapa tepat model yang terbuat, dapat diketahui melalui ketepatan klasifikasi. berikut adalah tabel ketepatan klasifikasi.

Tabel 4.14 Ketepatan Klasifikasi

Observasi		Prediksi		Persentase Kebenaran
		Mengakses Internet		
		Tidak	Ya	
Mengakses Internet	Tidak	23592	587	97,6
	Ya	2003	3705	64,9
Persentase Total				91,3

Tabel 4.14 dapat dikatakan bahwa kepala rumah tangga yang mengakses internet dengan menggunakan model, memiliki persentase kebenaran sebesar 64,9% dengan rincian 3705 kepala

rumah tangga tepat diklasifikasikan dan 2003 tidak tepat. Sedangkan kepala rumah tangga yang tidak mengakses internet dengan menggunakan model, memiliki persentase kebenaran sebesar 97,6% dengan rincian 587 tidak tepat diklasifikasikan dan 23592 kepala rumah tangga tepat. Maka diperoleh persentase keseluruhan klasifikasi tepat sebesar 91,3%, sedangkan persentase yang salah diklasifikasikan atau dengan kata lain adalah APER seperti persamaan (2.25) sebesar 10,7%.

(Halaman ini Sengaja Dikosongkan)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa.

1. Karakter kepala rumah tangga berumur kurang lebih 38 sampai 57 tahun sebesar 51,3% dengan jenjang pendidikan SD-Sederajat sebesar 47,5%. Sebanyak 19,1% kepala rumah tangga mengakses internet, 80,9% sisanya tidak mengakses internet. Diantara 19,1% kepala rumah tangga yang mengakses internet, tempat mengakses paling favorit adalah rumah sendiri sebesar 94,2%, kemudian 55,7% tempat bekerja/kantor. Selain itu, tujuan kepala rumah tangga mengakses internet salah satunya yang paling sering adalah media sosial dan mendapat informasi/berita dengan masing-masing sebesar 83,23% dan 77,75%. Serta perangkat yang paling favorit digunakan untuk mengakses internet oleh kepala rumah tangga adalah HP dengan persentase sebesar 93,88%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepala rumah tangga dalam mengakses internet adalah umur, jenjang pendidikan, perbedaan tempat tinggal antara perkotaan dan perdesaan, status pekerjaan, menggunakan komputer dalam 3 bulan terakhir dan menggunakan HP dalam 3 bulan terakhir serta status kepemilikan bangunan.

5.2 Saran

Saran yang dapat dibagikan oleh penulis adalah perlu adanya penyadaran kepada kepala rumah tangga oleh kementerian komunikasi dan informatika atau lembaga serta komunitas yang bergerak di bidang informatika ke wilayah yang khususnya tergolong rendah akan kesadaran mengakses internet dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, utamanya adalah variabel menggunakan HP mengingat variabel tersebut memberikan dampak yang paling tinggi untuk mengakses internet karena masih terdapat 51,3% orang yang tidak pernah mengakses

internet padahal menggunakan HP. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data pada tingkat kecamatan agar lebih tepat perbaikannya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam mengakses internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. (1990). *Categorical Data Analysis*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Anam, S., Sugiman, & Sunarmi. (2017). Ketepatan Klasifikasi Dengan Menggunakan Metode MARS pada Data Kelompok Rumah Tangga Kabupaten Cilacap. *UNNES Journal of Mathematics*, 6 (1).
- APJII, & Teknopreneur. (2017, Oktober 20). *Hasil Survey Ekosistem DNA Nas*. Retrieved from apjii: www.apjii.or.id
- BPS. (2017). *Perkembangan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK)*. Jakarta-Indonesia 10710: Badan Pusat Statistika.
- Hosmer DW, L. (2000). *Applied Logistic Regression*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Kusuma, R. S. (2016). Penggunaan Internet Oleh Dosen Berdasar Gender dan Generasi. *Komuniti, Vol.VIII, No.1*, 53-63.
- Setiawan, I. (2014). *Keamanan Penggunaan Media Digital pada Anak dan Remaja di Indonesia*. Jakarta-Indonesia: UNICEF Indonesia.
- Susanto, A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Internet Masyarakat Desa. *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika*, 65-86.
- Wardhini, M., Sudono, T., & Sari, E. (2012). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2012*. Jakarta-Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Wirawan, N. (2001). *Cara Mudah Memahami Statistik 1 (Statistik Deskriptif) Edisi Kedua*. Denpasar-Bali: Keraras Emas.
- Wulandari, S. P., Salamah, & Susilaningrum, D. (2009). *Diktat Pengajaran Analisis Data Kualitatif*. Surabaya: Jurusan Statistika ITS.

(Halaman ini Sengaja Dikosongkan)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Mikro Susenas Individu Tahun 2017

Responden Ke-	Y	$\pi(x)$	\hat{y}	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈
1	0	0.000	0	3	0	1	0	0	0	0	0
2	0	0.000	0	2	1	1	0	2	0	0	0
3	0	0.132	0	1	1	1	0	2	0	1	0
4	0	0.000	0	3	1	1	0	1	0	0	0
5	0	0.409	0	1	1	2	0	4	0	1	0
6	0	0.000	0	4	0	0	0	1	0	0	0
7	0	0.409	0	1	1	2	0	4	0	1	0
8	0	0.001	0	1	1	1	0	2	0	0	0
9	0	0.132	0	1	1	1	0	2	0	1	0
10	0	0.000	0	2	1	1	0	2	0	0	0
11	1	0.849	1	2	1	2	0	4	1	1	0
12	0	0.196	0	2	1	3	0	2	0	1	0
13	0	0.013	0	4	1	1	0	0	0	1	0
14	0	0.248	0	2	1	3	0	1	0	1	0
N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N	N
29877	0	0.060	0	1	1	1	1	5	0	1	0
29878	0	0.146	0	1	1	1	1	4	0	1	0
29879	1	0.887	1	2	1	3	1	4	1	1	0
29880	0	0.032	0	2	1	1	1	1	0	1	0
29881	0	0.024	0	2	1	1	1	2	0	1	0
29882	0	0.018	0	2	1	1	1	5	0	1	0
29883	1	0.887	1	2	1	3	1	4	1	1	0
29884	0	0.018	0	2	1	1	1	5	0	1	0
29885	0	0.032	0	2	1	1	1	1	0	1	0
29886	0	0.213	0	1	1	2	1	1	0	1	0
29887	1	0.105	0	1	1	1	1	1	0	1	0

Keterangan :

Y : Mengakses internet dalam 3 bulan terakhir

X_1 : Umur

$\pi(x)$: Probabilitas mengakses internet dalam 3 bulan terakhir

\hat{y} : Prediksi mengakses internet dalam 3 bulan terakhir

X_2 : Jenis Kelamin

X_3 : Jenjang pendidikan yang sedang/pernah diikuti

X_4 : Tempat tinggal

X_5 : Status Pekerjaan

X_6 : Menggunakan komputer dalam 3 bulan terakhir

X_7 : Menggunakan HP dalam 3 bulan terakhir

X_8 : Status kepemilikan bangunan

Lampiran 2A. Output SPSS Tabel Kontingensi Mengakses Internet dengan Umur

Crosstab

			Mengakses Internet		Total
			dalam 3 Bulan Terakhir		
			Tidak	Ya	
Umur	<23	Count	41	299	340
		% of Total	0.1%	1.0%	1.1%
	23-37	Count	2535	2060	4595
		% of Total	8.5%	6.9%	15.4%
	38-57	Count	12358	2988	15346
		% of Total	41.3%	10.0%	51.3%
	58-72	Count	7260	349	7609
		% of Total	24.3%	1.2%	25.5%
	>72	Count	1985	12	1997
		% of Total	6.6%	0.0%	6.7%
	Total	Count	24179	5708	29887
		% of Total	80.9%	19.1%	100.0%

Lampiran 2B. Output SPSS Tabel Kontingensi Mengakses Internet dengan Jenis Kelamin

Crosstab

			Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir		Total
			Tidak	Ya	
Jenis Kelamin	Perempuan	Count	4927	638	5565
		% of Total	16.5%	2.1%	18.6%
	Laki-laki	Count	19252	5070	24322
		% of Total	64.4%	17.0%	81.4%
Total		Count	24179	5708	29887
		% of Total	80.9%	19.1%	100.0%

Lampiran 2C. Output SPSS Tabel Kontingensi Mengakses Internet dengan Jenjang Pendidikan yang Sedang/Pernah Diikuti

Crosstab

			Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir		Total
			Tidak	Ya	
Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Sedang/Pernah Diikuti	Tidak	Count	2827	7	2834
	Menempuh Pendidikan	% of Total	9.5%	0.0%	9.5%
	SD-Sederajat	Count	13603	583	14186
		% of Total	45.5%	2.0%	47.5%

Lampiran 2C. (Lanjutan)

	SMP-Sederajat	Count	4265	799	5064
		% of Total	14.3%	2.7%	16.9%
	SMA/SMK-Sederajat	Count	3192	2532	5724
		% of Total	10.7%	8.5%	19.2%
	D1/D2/D3	Count	108	245	353
		% of Total	0.4%	0.8%	1.2%
	D4/S1	Count	164	1332	1496
		% of Total	0.5%	4.5%	5.0%
	S2/S3	Count	20	210	230
		% of Total	0.1%	0.7%	0.8%
	Total	Count	24179	5708	29887
		% of Total	80.9%	19.1%	100.0%

Lampiran 2D. *Output SPSS* Tabel Kontingensi Mengakses Internet dengan Tempat Tinggal

Crosstab

			Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir		Total
			Tidak	Ya	
Tempat Tinggal	Urban	Count	11295	4427	15722
		% of Total	37.8%	14.8%	52.6%
	Rural	Count	12884	1281	14165
		% of Total	43.1%	4.3%	47.4%
Total		Count	24179	5708	29887
		% of Total	80.9%	19.1%	100.0%

Lampiran 2E. *Output SPSS* Tabel Kontingensi Mengakses Internet dengan Status Pekerjaan

Crosstab

			Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir		Total
			Tidak	Ya	
Status Pekerjaan	Tidak Bekerja	Count	3657	526	4183
		% of Total	12.2%	1.8%	14.0%
	Berusaha Sendiri	Count	5776	895	6671
		% of Total	19.3%	3.0%	22.3%

Lampiran 2E. (Lanjutan)

	Berusaha	Count	4808	321	5129
	Dibantu Buruh	% of			
	Tidak Tetap	Total	16.1%	1.1%	17.2%
	Berusaha	Count	1093	368	1461
	Dibantu Buruh	% of			
	Tetap	Total	3.7%	1.2%	4.9%
	Buruh/Karyawan/	Count	4965	3365	8330
	Pegawai	% of			
		Total	16.6%	11.3%	27.9%
	Pekerja Bebas	Count	3568	202	3770
		% of			
		Total	11.9%	0.7%	12.6%
	Pekerja	Count	312	31	343
	Keluarga/Tidak	% of			
	Dibayar	Total	1.0%	0.1%	1.1%
Total		Count	24179	5708	29887
		% of			
		Total	80.9%	19.1%	100.0%

Lampiran 2F. *Output SPSS* Tabel Kontingensi Mengakses Internet dengan Menggunakan Komputer dalam 3 Bulan Terakhir

Crosstab

			Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir		Total
			Tidak	Ya	
Menggunakan Komputer dalam 3 Bulan Terakhir	Ya	Count	23935	2709	26644
		% of Total	80.1%	9.1%	89.1%
	Tidak	Count	244	2999	3243
		% of Total	0.8%	10.0%	10.9%
Total		Count	24179	5708	29887
		% of Total	80.9%	19.1%	100.0%

Lampiran 2G. *Output SPSS* Tabel Kontingensi Mengakses Internet dengan Menggunakan HP dalam 3 Bulan Terakhir

Crosstab

			Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir		Total
			Tidak	Ya	
Menggunakan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel dalam 3 Bulan Terakhir	Ya	Count	8837	4	8841
		% of Total	29.6%	0.0%	29.6%
	Tidak	Count	15342	5704	21046
		% of Total	51.3%	19.1%	70.4%
Total		Count	24179	5708	29887
		% of Total	80.9%	19.1%	100.0%

Lampiran 2H. *Output SPSS* Tabel Kontingensi Mengakses Internet dengan Status Kepemilikan Bangunan

Crosstab

			Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir		Total
			Tidak	Ya	
Status Kepemilikan Bangunan	Milik Sendiri	Count	22050	4331	26381
		% of Total	73.8%	14.5%	88.3%
	Kontrak/Sewa	Count	659	782	1441
		% of Total	2.2%	2.6%	4.8%
	Bebas Sewa	Count	1386	505	1891
		% of Total	4.6%	1.7%	6.3%
	Dinas	Count	42	81	123
		% of Total	0.1%	0.3%	0.4%
	Lainnya	Count	42	9	51
		% of Total	0.1%	0.0%	0.2%
	Total	Count	24179	5708	29887
		% of Total	80.9%	19.1%	100.0%

Lampiran 3A. *Output Uji* Independensi Mengakses Internet dengan Umur

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4492.841 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	4467.451	4	.000
Linear-by-Linear Association	3907.970	1	.000
N of Valid Cases	29887		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 64.94.

Lampiran 3B. *Output* Uji Independensi Mengakses Internet dengan Jenis Kelamin

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	257.932 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	257.325	1	.000		
Likelihood Ratio	284.302	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	257.924	1	.000		
N of Valid Cases	29887				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1062.84.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 3C. *Output* Uji Independensi Mengakses Internet dengan Jenjang Pendidikan yang Sedang/Pernah Diikuti

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)
Pearson Chi-Square	11181.646 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	10307.869	6	.000
Linear-by-Linear Association	10498.235	1	.000
N of Valid Cases	29887		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 43.93.

Lampiran 3D. *Output* Uji Independensi Mengakses Internet dengan Tempat Tinggal

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1762.032 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	1760.795	1	.000		
Likelihood Ratio	1857.894	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	1761.973	1	.000		
N of Valid Cases	29887				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2705.32.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 3E. *Output* Uji Independensi Mengakses Internet dengan Status Pekerjaan

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)
Pearson Chi-Square	3765.499 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	3653.025	6	.000
Linear-by-Linear Association	597.017	1	.000
N of Valid Cases	29887		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 65.51.

Lampiran 3F. Output Uji Independensi Mengakses Internet dengan Menggunakan Komputer dalam 3 Bulan Terakhir

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12676.460 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	12671.133	1	.000		
Likelihood Ratio	9898.917	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	12676.036	1	.000		
N of Valid Cases	29887				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 619.37.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 3G. *Output Uji Independensi Mengakses Internet dengan Menggunakan HP dalam 3 Bulan Terakhir*

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2949.848 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	2948.097	1	.000		
Likelihood Ratio	4485.815	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	2949.750	1	.000		
N of Valid Cases	29887				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1688.51.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 3H. *Output Uji Independensi Mengakses Internet dengan Status Kepemilikan Bangunan*

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1521.218 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	1202.029	4	.000
Linear-by-Linear Association	613.508	1	.000
N of Valid Cases	29887		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.74.

Lampiran 4. Persentase Kepala Rumah Tangga Tidak Mengakses Internet

No.	Kabupaten/ Kota	Frekuensi Kepala Rumah Tangga yang Tidak Mengakses Internet	Total Responden Kepala Rumah Tangga	Persentase Tidak Mengakses Internet
1	Pacitan	616	676	91.12%
2	Ponorogo	624	760	82.11%
3	Trenggalek	663	760	87.24%
4	Tulungagung	670	800	83.75%
5	Blitar	713	838	85.08%
6	Kediri	827	960	86.15%
7	Malang	904	1074	84.17%
8	Lumajang	722	798	90.48%
9	Jember	983	1120	87.77%
10	Banyuwangi	851	995	85.53%
11	Bondowoso	679	760	89.34%
12	Situbondo	699	799	87.48%
13	Probolinggo	757	838	90.33%
14	Pasuruan	829	958	86.53%
15	Sidoarjo	582	999	58.26%
16	Mojokerto	631	799	78.97%
17	Jombang	696	839	82.96%
18	Nganjuk	699	800	87.38%
19	Madiun	630	759	83.00%
20	Magetan	604	720	83.89%
21	Ngawi	703	800	87.88%
22	Bojonegoro	765	880	86.93%
23	Tuban	740	837	88.41%
24	Lamongan	728	839	86.77%
25	Gresik	605	840	72.02%
26	Bangkalan	698	757	92.21%

Lampiran 4. (Lanjutan)

No.	Kabupaten/ Kota	Frekuensi Kepala Rumah Tangga yang Tidak Mengakses Internet	Total Responden Kepala Rumah Tangga	Persentase Tidak Mengakses Internet
27	Sampang	697	760	91.71%
28	Pamekasan	693	759	91.30%
29	Sumenep	774	840	92.14%
71	Kota Kediri	399	600	66.50%
72	Kota Blitar	327	480	68.13%
73	Kota Malang	363	748	48.53%
74	Kota Probolinggo	381	559	68.16%
75	Kota Pasuruan	370	518	71.43%
76	Kota Mojokerto	310	476	65.13%
77	Kota Madiun	292	517	56.48%
78	Kota Surabaya	604	1105	54.66%
79	Kota Batu	351	520	67.50%

Lampiran 5. Output Signifikasnsi Parameter Secara Serentak

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16246.218	24	.000
	Block	16246.218	24	.000
	Model	16246.218	24	.000

Lampiran 6. Output Signifikansi Parameter Secara Parsial

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	X1			852.549	4	.000	
1 ^a	X1(1)	-1.402	.229	37.528	1	.000	.246
	X1(2)	-2.667	.229	136.223	1	.000	.069
	X1(3)	-3.309	.240	190.162	1	.000	.037
	X1(4)	-4.343	.406	114.613	1	.000	.013
	X2(1)	-.030	.076	.154	1	.694	.971
	X3			1292.163	6	.000	
	X3(1)	1.430	.393	13.229	1	.000	4.181
	X3(2)	2.267	.394	33.174	1	.000	9.655
	X3(3)	3.165	.393	64.924	1	.000	23.684
	X3(4)	4.301	.422	104.010	1	.000	73.742
	X3(5)	4.259	.405	110.465	1	.000	70.705
	X3(6)	4.809	.504	90.942	1	.000	122.647
	X4(1)	-.562	.052	114.671	1	.000	.570
	X5			191.925	6	.000	

Lampiran 6. (Lanjutan)

X5(1)	-.213	.098	4.765	1	.029	.808
X5(2)	-.514	.114	20.332	1	.000	.598
X5(3)	.330	.124	7.146	1	.008	1.391
X5(4)	.161	.095	2.904	1	.088	1.175
X5(5)	-.829	.124	44.619	1	.000	.436
X5(6)	-.635	.258	6.068	1	.014	.530
X6(1)	3.360	.080	1758.022	1	.000	28.777
X7(1)	4.725	.509	86.215	1	.000	112.78
						2
X8			32.920	4	.000	
X8(1)	.308	.088	12.363	1	.000	1.361
X8(2)	-.034	.079	.192	1	.662	.966
X8(3)	1.347	.303	19.774	1	.000	3.844
X8(4)	-.359	.479	.561	1	.454	.698
Constant	-6.091	.679	80.377	1	.000	.002

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8.

Lampiran 7. *Output* Signifikansi Parameter Secara Serentak dengan Parameter yang Signifikan**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16246.064	23	.000
	Block	16246.064	23	.000
	Model	16246.064	23	.000

Lampiran 8. Output Signifikansi Parameter Secara Parsial dengan Parameter yang Signifikan

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	X1		852.991	4	.000		
	X1(1)	-1.406	.229	37.839	1	.000	.245
	X1(2)	-2.670	.228	136.828	1	.000	.069
	X1(3)	-3.314	.239	191.556	1	.000	.036
	X1(4)	-4.349	.405	115.083	1	.000	.013
	X3		1303.941	6	.000		
	X3(1)	1.425	.393	13.151	1	.000	4.158
	X3(2)	2.261	.393	33.056	1	.000	9.592
	X3(3)	3.157	.392	64.795	1	.000	23.509
	X3(4)	4.293	.421	103.902	1	.000	73.154
	X3(5)	4.251	.405	110.371	1	.000	70.143
	X3(6)	4.798	.503	90.868	1	.000	121.269
	X4(1)	-.562	.052	114.870	1	.000	.570
	X5		192.187	6	.000		
	X5(1)	-.222	.095	5.443	1	.020	.801
	X5(2)	-.525	.111	22.387	1	.000	.592
	X5(3)	.320	.121	7.021	1	.008	1.377
	X5(4)	.151	.091	2.760	1	.097	1.162
	X5(5)	-.841	.120	48.840	1	.000	.431
	X5(6)	-.645	.256	6.336	1	.012	.524
	X6(1)	3.360	.080	1758.182	1	.000	28.789
	X7(1)	4.722	.509	86.193	1	.000	112.440

Lampiran 8. (Lanjutan)

X8			32.904	4	.000	
X8(1)	.309	.088	12.398	1	.000	1.361
X8(2)	-.034	.079	.185	1	.667	.967
X8(3)	1.345	.303	19.742	1	.000	3.839
X8(4)	-.359	.479	.560	1	.454	.699
Constant	-6.094	.679	80.532	1	.000	.002

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X3, X4, X5, X6, X7, X8.

Lampiran 9. *Output* Ketepatan Klasifikasi**Classification Table^a**

		Predicted		
		Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir		Percentage Correct
	Observed	Tidak	Ya	
Step 1	Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir	Tidak	Ya	
		23592	587	97.6
		2003	3705	64.9
	Overall Percentage			91.3

a. The cut value is .500

Lampiran 10. Surat Pernyataan Keaslian Data

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Departemen Statistika Bisnis
Fakultas Vokasi ITS :

Nama : R. Ryan Nurrahman
NRP : 10611500000036

Menyatakan bahwa data yang digunakan dalam Tugas Akhir ini merupakan data
sekunder yang diambil dari Publikasi, yaitu :

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur
Keterangan : Survei Sosial Eknonomi Nasional (SUSENAS) 2017

Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Apabila terdapat pemalsuan data,
maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Mengetahui
Pejabat Pemberi Data

Surabaya, 16 Juli 2018
Yang Membuat Pernyataan,




(Nunung Dwisyahehi, S.ST, M.M)
NIP. 19670611 199003 2 002



(R. Ryan Nurrahman)
NRP. 10611500000036

Mengetahui,
Pembimbing Tugas Akhir


(Dr. Wahyu Wibowo, S.Si., M.Si.)
NIP. 19740328 199802 100 1

(Halaman ini Sengaja Dikosongkan)

BIODATA PENULIS



Penulis bernama R. Ryan Nurrahman, yang biasa dipanggil Ryan, dilahirkan di Surabaya pada tanggal 3 Juli 1997 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Didik Martono dan Mistutik. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis yaitu SDN Gading I Surabaya (tahun 2003-2009), SMP Negeri 29 Surabaya (tahun 2009-2012), SMA Negeri

19 Surabaya (tahun 2012-2015) setelah lulus dari SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Diploma III Departemen Statistika Bisnis FV ITS dengan NRP 10611500000036 dan menjadi bagian dari keluarga besar HEROES. Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan dan organisasi. Pada saat mahasiswa baru penulis pernah mengikuti UKM bela diri Merpati Putih dan UKM Musik ITS. Kemudian pada tahun kedua penulis mengikuti organisasi JMMI ITS 16/17 sebagai staff bidang Syiar dan menjadi wakil eksternal di kegiatan 3rd ISCO. Selanjutnya penulis juga pernah mengikuti organisasi HIMADATA-ITS 17/18 sebagai Ketua Divisi Keprofesian Galeria Statistika Bisnis. Selain itu, selama masa perkuliahan penulis pernah menjadi asisten dosen mata kuliah praktikum Pengantar Metode Statistika dan Pengendalian Kualitas Statistik. Penulis juga mendapat kesempatan kerja praktek di PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surabaya. Penulis juga mempunyai prinsip dalam hidup, yaitu *“Jangan Sia-siakan Setiap Detik Waktu yang Allah Berikan”*. Segala kritik dan saran akan sangat diterima dengan hangat oleh penulis serta dapat berdiskusi melalui e-mail r.ryan.nurrahman@gmail.com atau 082131199737.